

Pemberdayaan Perempuan Berbasis Ekonomi Kreatif

di Bank Sampah Surolaras, Suronatan, Notoprajan,
Ngampilan Yogyakarta



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam
Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi Sebagai Syarat-syarat
Memperoleh gelar Sarjana Strata I**

Oleh:

Mega Widya Saraswati

NIM 13250093

Pembimbing:

Aryan Torrido, SE, M.Si

NIP 197505102009011016

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: B-2555 /Un.02/DD/PP.05.3/11/2017

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN BERBASIS EKONOMI KREATIF DI BANK
SAMPAH SUROLARAS, SURONATAN, NOTOPRAJAN, NGAMPILAN
YOGYAKARTA**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Mega Widya Saraswati
NIM/Jurusan : 13250093/IKS
Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 2 Nopember 2017
Nilai Munaqasyah : 95 (A)

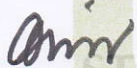
dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,


Aryan Torrido, SE, M.Si
NIP 19750510 200901 1 016

Penguji II,


Dr. H. Zainudin, M.Ag.
NIP 19660827 199903 1 001

Penguji III,


Drs. H. Suisyanto, M.Pd.
NIP 19560704 198603 1 002

Yogyakarta, 2 Nopember 2017



Dr. H. Nurrahmah, M.Si
NIP 195600310198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta 55281

Telp. (0274) 515856

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Mega Widya Saraswati
NIM : 13250093
Judul Skripsi : Pemberdayaan Perempuan Berbasis Ekonomi Kreatif di Bank Sampah Surolaras Suronatan Notoprajan Ngampilan Yogyakarta.

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial; Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang ilmu kesejahteraan sosial.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 20 Oktober 2017

Mengetahui

Ketua Program Studi Sosiologi

Pembimbing

Andayani, S.IP, MSW
NIP 197210161999032008

Aryan Torrido, SE, M.Si
NIP 197505102009011016

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Mega Widya Saraswati
NIM : 13250093
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pemberdayaan Perempuan Berbasis Ekonomi Kreatif di Bank Sampah Surolaras Suronatan Notoprajan Ngampilan Yogyakarta”** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiatisme dan tidak berisis materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 23 Oktober 2017
Yang menyatakan,



Mega Widya Saraswati
NIM 13250093

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertandatangan dibawah ini, saya menyatakan bahwa berdasarkan QS. An-Nur ayat 31 dan QS. Al-Azhab ayat 54, maka saya:

Nama : Mega Widya Saraswati
NIM : 13250093
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Alamat : Kolekan Beku Karanganom Klaten

Menyatakan dan mengajukan permohonan untuk tidak melepaskan jilbab pada foto Ijazah Sarjana. Apabila dikesudahan hari terjadi sesuatu yang tidak diinginkan, maka saya bersedia menanggung semua akibatnya.

Surat pernyataan ini saya buat dengan sebesar-besarnya. Atas perhatian dan kebijaksanaan Bapak/Ibu saya ucapkan banyak terimakasih.

Yogyakarta, 23 Oktober 2017
Yang menyatakan.

Mega Widya Saraswati
NIM 13250093



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Penulis Persembahkan Untuk:

Almamater tercinta

Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Dan Kedua Orang Tua



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

Skenario Allah Begitu Indah Tiap Detiknya

(Mega Widya Saraswati)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur tak henti peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti hingga diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini. Idak lupa sholawat serta salam tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing dan menuntun umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang ini.

Selama menyelesaikan skripsi ini, peneliti mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini perkenankanlah peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Ibu Andayani, S.ip, M.sw selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial
2. Ibu Siti Sholehcah, S.sos.,M.si selaku Dosen Selaku pembimbing akademik yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan selama proses perkuliahan selama 4 tahun ini.
3. Bapak Aryan Torrido, SE, M.Si. Selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, masukan, serta kontribusi menjadi sosok penting dalam penulisan skripsi ini
4. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, yang telah memberikan banyak bekal dan ilmu kepada peneliti hingga saat ini. Semoga ilmu yang diberikan akan selalu bermanfaat dimasa mendatang

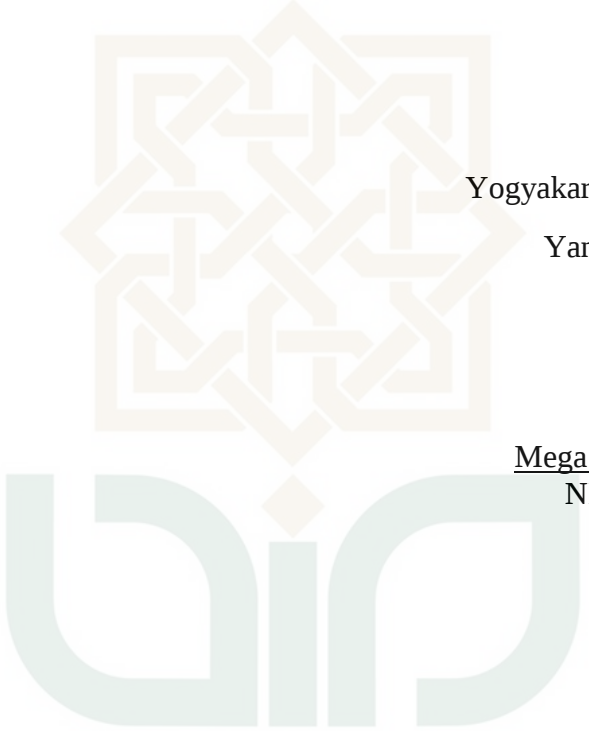
5. Ibunda tercinta Yoyoh Zahrah dan ayahanda Marsudi, adik tercinta Bangun Nur Wijaya dan Kakak tercinta Bayu Rohman Sagita, atas segala dukungan, nasihat, dan motivasi yang membantu skripsi ini hingga selesai, kasih sayang kalian tidak akan bias terbalaskan.
6. Lek yul dan lek awan yang selalu mendukung kuliah baik jasmani dan rohani sehingga skripsi ini selesai, kasih sayang mu tak akan terlupakan.
7. Sekertaris Bank Sampah Surolaras Ibu Ida Ariatuti dan anggota Bank Sampah Surolaras.
8. Bapak RW 08 Suronatan Arief yang telah menerima dengan baik dan selalu membantu dalam pengambilan data.
9. Ibu Erna selaku Lurah Notoprajan yang telah meluangkan waktunya untuk membantu proses pengambilan data yang dibutuhkan dalam skripsi.
10. Staf Kelurahan Notoprajan, terutama Bapak Eko yang dengan baik melayani dengan sabar mencarikan data pada tahun 2011.
11. Teman-teman Kos Pak Roto (Yentin, Uhti, Ira, Dyah, Ulfa, Nurul, Mita, dll) yang telah memberikan keluarga baru bagi peneliti di Jogjakarta.
12. Teman-teman Ilmu Kesejahteraan Sosial '13, khususnya kelas C (Ika, Tantri, Vida, Lina, Norma, Tika, Cita, Nida, Putri, Ina, Suzan dan Luluk
13. Teman-teman baru dikos mas Prass (mbak Nisa, mbak Dewi, Lindra dan Rama) yang telah mengisi detik-detik penyelesaian skripsi.
14. Dan semua pihak yang telah meluangkan waktunya sehingga dapat membantu terselesaikannya skripsi ini.

Sekali lagi peneliti mengucapkan banyak terimakasih. Semoga amal mereka mendapat balasan yang jauh lebih besar dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa skrii ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu krtik dan saran akan peneliti perhatikan demi kebaikan kedepanya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Yogyakarta, 23 Oktober 2017

Yang menyatakan,

Mega Widya Saraswati
NIM 13250093



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Abstrak

Perubahan menuju kualitas hidup yang lebih menurut manusia dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya ialah pembangunan. pembangunan mengakibatkan perubahan lingkungan dan berpeluang dalam produksi limbah. Dalam negara berkembang, perempuan adalah pihak yang dirugikan karena ketergantungannya terhadap alam. Merebaknya pembangunan perlu dibarengi dengan penanganan limbah yang dihasilkan dari pembangunan. Tujuan penelitian ini adalah mendiskripsikan proses pemberdayaan perempuan dan dampak sosial budaya “*rewang*” di Bank Sampah Surolaras Kota Yogyakarta.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan untuk penentuan informan digunakan *pusposive sampling*, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara. Data akan dilihat validitasnya dengan teknik triangulasi data, sedangkan analisa data melalui tiga proses yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian, menunjukan proses pemberdayaan yang dilakukan meliputi tiga tahapan yaitu *pertama*, sosialisasi untuk menyadarkan peran perempuan dan menjelaskan pemberdayaan yang ada di bank sampah Surolaras. *Kedua*, pelatihan anggota, terbagi menjadi pelatihan menabung dan pelatihan keterampilan, pelatihan menabung lebih diminati oleh anggota daripada pelatihan keterampilan, karena menurut anggota Bank Sampah Surolaras, kegiatan menabung lebih menguntungkan daripada ketrampilan. *Ketiga*, pemberian modal dan kesempatan kepada anggota, modal yang diberikan kepada anggota berupa bahan sampah untuk pembuatan kerajinan dan peralatan pendukung lainnya. Sedangkan, kesempatan yang diberikan berupa kesempatan mengikuti pameran untuk penjualan produk. Adapun perkembangan anggota Bank Sampah Surolaras, padatahun 2012 hanya perempuan, namun pada tahun 2015 berkembang ke ranah perkumpulan bapak-bapak. Kegiatan pemberdayaan Bank Sampah Surolaras ini membuat perempuan Suronatan memiliki intensitas ketemu yang lebih sering, sehingga dapat memperathubungan antar sesama perempuan di Suronatan dan membuat tradisi “*rewang*” tetap terjaga.

Kata Kunci :Pengolahan Sampah, Bank Sampah Surolaras, Pemberdayaan Perempuan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan	14
D. Manfaat	14
E. Tinjauan Pustaka	15
F. Landasan Teori	
1. Tinjauan Pemberdayaan Perempuan	24
2. Teori Pemberdayaan Perempuan	27
3. Gambaran Mengenai Dampak Perubahan Sosial	28
4. Budaya Rewang pada Masyarakat Jawa.....	34

5. Hubungan Pemberdayaan Perempuan dengan Kesejahteraan Sosial	35
6. Ekonomi Kreatif	37
7. Indikator kemandirian.....	38
G. Kerangka berfikir	38
H. Metode Penelitian	
1. Jenis Penelitian.....	40
2. Subyek dan Obyek Penelitian	40
3. Metode Pengumpulan Data	42
4. Metode Analisis Data	45
5. Keabsahan Data.....	47
6. Sistematika Pembahasan	48

BAB II : GAMBARAN UMUM KELURAHAN NOTOPRAJAN DAN BANK SAMPAH SUROLARAS

A. Gambaran Umum Kelurahan Notoprajan	
1. Letak Dan Kondisi Geografis.....	49
2. Kondisi Sosial Ekonomi Kelurahan Notoprajan	53
3. Kondisi Penduduk Kelurahan Notoprajan.....	58
4. Kondisi Sosial Budaya Kelurahan Notoprajan.....	62
5. Struktur Pemerintahan Kelurahan Notoprajan.....	66
B. Gambaran Bank SampahSurolaras	
1. Sejarah Berdirinya Bank Sampah Surolaras	68
2. Visi dan Misi Bank Sampah Surolaras.....	70
3. Tujuan dan Manfaat Bank Sampah Surolaras	70
4. Stuktur Kepengurusan Bank Sampah Surolaras.....	70
5. Anggota Bank Sampah Surolaras.....	72
6. <i>Foundrishing</i> Bank Sampah Surolaras.....	74

BAB III : PEMEBERDAYAAN SOSIAL BERBASIS EKONOMI KREATIF

A. Proses Pemberdayaan Perempuan

1. Sosialisasi Kegunaan Bank Sampah Surolaras 81
2. Pelatihan Anggota Bank Sampah Surolaras..... 102
3. Pemberian Modal Usaha dan Kesempatan Promosi Bagi Usaha
Anggota Bank Sampah Melalui Kegiatan Pameran..... 104

B. Dampak Pemberdayaan Perempuan Terhadap Budaya “*rewang*” 130

BAB IV : PENUTUP

- A. Kesimpulan..... 137
- B. Rekomendasidan Saran 139

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Peta Wilayah Kelurahan Notoprajan Kota Yogyakarta	51
Gambar 2.2	Perbandingan jumlah penduduk berdasarkan jenis pekerjaan Tahun 2012 dan 2016	53
Gambar 2.3	Tahun Terbentuknya Kegiatan Perempuan di Kelurahan Notoprajan	56
Gambar 2.4	Perbedaan Kios (Kiri) dan Toko (Kanan)	57
Gambar 2.3	Masjid Taqwa yang ada di depan kantor Bank Sampah Surolaras	66
Gambar 3.1	Kantor Bank Sampah Surolaras	85
Gambar 3.2	Daftar Harga yang sudah disepakati antara Bank Sampah dan pengepul	95
Gambar 3.3	Sosialisasi Bank Sampah Surolaras.....	98
Gambar 3.4	Hasil Kerajinan Bank Sampah Surolaras Yogyakarta.....	109
Gambar 3.5	Waktu Yang Diperlukan Agar Sampah Terurai Alami	111
Gambar 3.6	Ecobricks hasil karya anggota Bank Sampah di Yogyakarta.....	111
Gambar 3.7	Pelatihan Ketrampilan merajut anggota Bank Sampah Surolaras	114
Gambar 3.8	Ibu-Ibu menyeter sampah di Bank Sampah Surolaras	118
Gambar 3.9	Contoh buku tabungan dari Bank BPD DIY	119
Gambar 3.10	Anggota Bank Sampah menyeter minyak jelantah	121
Gambar 3.11	Pemilahan yang dilakukan anggota di Bank Sampah Surolaras ..	122
Gambar 3.12	Mekanisme manabung di Bank Sampah Surolaras	123

Gambar 3.13 <i>Stand JPSM (Jaringan Pengolahan Sampah Mandiri)</i> di acara FKY (Festival Kesenian Yogyakarta)	128
---	-----



DAFTAR TABEL DAN BAGAN

Tabel 1.1	Jumlah sampah di Kota Yogyakarta tahun 2016	5
Tabel 1.2	Jumlah Penduduk Perempuan di Kota Yogyakarta 3 Tahun Terakhir	10
Tabel 2.1	Pembagian RW di Kelurahan Notoprajan.....	52
Tabel 2.2	Banyaknya Sarana Perekonomian Di Kelurahan Notoprajan Tahun 2015.....	57
Tabel 2.3	Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia pada Tahun 2016	58
Tabel 2.4	Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin pada Tahun 2016.....	59
Tabel 2.5	Tingkat Pendidikan Masyarakat Notoprajan pada Tahun 2016.....	59
Tabel 2.6	Prasarana Pendidikan Tahun 2016	60
Tabel 2.7	Prasarana dan sarana Kesehatan Tahun 2016	61
Tabel 2.8	Sarana dan Prasarana Umum Tahun 2016	64
Tabel 2.9	Sarana dan Prasarana Ibadah Tahun 2016	64
Tabel 2.10	Anggota Bank Sampah Surolaras	73
Tabel 3.1	Sosialisasi pembentukan peraturan Bank Sampah Surolaras.....	102
Tabel 3.2	Penyiapan anggota dan sistem Bank Sampah Surolaras.....	124
Tabel 3.3	Pemberian modal dan kesempatan kepada anggota Bank Sampah Surolaras.....	129
Bagan 1.1	Kerangka Berpikir.....	39
Bagan 1.2	Model Analisis Interaktif: Miles dan Huberman	47
Bagan 2.1	Struktur Pemerintahan Kelurahan Notoprajan	66
Bagan 2.2	Struktur Kepengurusan Bank Sampah Surolaras	71

Bagan 3.1 Pembuatan Sistem Bank Sampah Surolaras	89
Bagan 3.2 Bentuk pelatihan Bank Sampah Surolaras.....	103
Bagan 3.3 Bentuk pelatihan ketrampilan Bank Sampah Surolaras.....	105



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Manusia dan alam merupakan dua komponen yang tidak dapat dipisahkan. Alam yang sehat dan baik akan mempengaruhi pola hidup serta kesehatan manusia. Namun, ironinya di masa sekarang manusia kurang menjaga lingkungan sekitar. Banyak kerusakan lingkungan dan bencana yang diakibatkan oleh manusia sendiri, seperti banjir, tanah longsor, hingga pemanasan *global* yang berdampak pada mencairnya es di kutub dan tenggelamnya pulau-pulau kecil di dunia. Alam terus dieksploitasi tanpa memperdulikan dampak kerusakan lingkungan. Kerusakan lingkungan tersebut menjadi bukti mulai hilangnya moral lingkungan bagi manusia, manusia yang harusnya memiliki tanggung jawab terbesar di antara makhluk hidup lainnya dalam menjaga lingkungan malah melakukan hal yang sebaliknya.¹

Manusia tidak lagi memikirkan tanggung jawab yang seharusnya mereka pegang untuk keseimbangan hidup seluruh makhluk. Pengeksploitasian dan ketidakpedulian terhadap alam semakin menjadi di era ini, salah satunya pembakaran hutan untuk pembukaan lahan. Pembakaran hutan paling tinggi di Indonesia terjadi pada tahun 2015 yang

¹ Mufis Sofyan Anwar. *Ekologi Manusia (Dalam Prespektif Sektor Kehidupan dan Ajaran Islam)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2010)

mencapai 261.060,44 hektar.²Peristiwa tersebut menjadi bukti keegoisan yang dilakukan manusia. Pembakaran hutan tersebut mengakibatkan keseimbangan alam menjadi terganggu, bahkan hewan dan tumbuhan *endemik*³di dalam hutan akan punah karena kekeliruan dalam pengolahan sumber daya.

Kekeliruan dalam pengolahan sumber daya tidak hanya terjadi di kawasan hutan melainkan juga pada penataan tata ruang kota yang memiliki kepadatan penduduk. Kepadatan penduduk kurang diatur sehingga pemandangan kota menjadi kumuh. Selain itu, berbagai investor yang menanamkan modalnya di suatu kota dapat dengan mudah membangun gedung-gedung baru yang menggeser ruang terbuka hijau dan perkampungan masyarakat. Terdapat diskriminasi terhadap lingkungan dalam pembangunannya, salah satunya terjadi di Yogyakarta. Pada tahun 2013 warga Jogja mulai menggerakkan gerakan “Jogja Ora di Dol” karena pembangunan Hotel dan *Mall* yang banyak terjadi sehingga merugikan masyarakat dengan adanya pencemaran lingkungan serta berkurangnya air jernih di sekitar area pembangunan.⁴ Gerakan sosial tersebut menjadi bukti bahwa pemerintah kurang memperhatikan lingkungan untuk keseimbangan hidup manusia. Fenomena ini menggambarkan manusia

²BadanLingkungan Hidup, http://sipongi.menlhk.go.id/hotspot/luas_kebakaran, Rekapitulasi Luas Kebakaran Hutan dan Lahan (Ha) Per Provinsi Di Indonesia Tahun 2011-2016, di akses tanggal 17 februari 2017

³Adalah suatu organisme yang mendiami suatu wilayah atau daerah tertentu sehingga daerah tersebut memiliki ciri khas dan tidak mungkin di temukan di daerah lainya.

⁴Bgs/Rul,”*Maraknya Pembangunan Hotel Merusak Keistimewaan Yogyakarta*”, <https://news.detik.com/berita/2895175/maraknya-pembangunan-hotel-rusak-keistimewaan-yogyakarta>, di akses pada tanggal 23 Maret 2017.

yang hanya berfikir jangka pendek dan hanya melihat pada kacamata ekonomi saja.

Perubahan menuju kualitas hidup yang lebih menurut manusia dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya ialah pembangunan seperti yang dijelaskan diatas. Manusia mulai mendirikan usaha atau proyek dan melakukan kegiatan yang dapat menimbulkan perubahan besar dalam kehidupan manusia, aktivitas manusia semakin lama semakin menimbulkan perubahan lingkungan. Perubahan tersebut menimbulkan kerugian bagi manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup, penurunan tingkat kesejahteraan bahkan mengancam keselamatan manusia.⁵

Perubahan lingkungan terjadi karena adanya pembangunan industri yang berpeluang dalam produksi limbah. Limbah dapat mengancam kesehatan dan menimbulkan masalah lain bagi manusia. Tumpukan sampah menjadi habitat hewan yang merugikan bagi manusia contohnya adalah nyamuk *aedesaegepty* dengan membawa penyakit demam berdarah yang dapat mengakibatkan kematian, seperti kasus di Yogyakarta pada tahun 2015 kasus demam berdarah terdapat 945 orang, meningkat pada tahun 2016 yaitu 1.136 orang dengan kasus kematian 7 orang.⁶ Limbah plastik merupakan limbah yang berpotensi sebagai tempat berkembang biak karena dapat menampung air sebagai tempat berkembang biak.

⁵Kristanto Philip, "*Ekologi Industri*" (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2004) Hlm. 248

⁶Firmansyah Resya, " Kasus Demam Berdarah di Yogyakarta Meningkat" <http://jogja.tribunnews.com/2016/09/12/kasus-demam-berdarah-di-yogyakarta-meningkat>, di akses pada tanggal 12 Maret 2017

Dalam hal ini sampah atau *limbah*⁷ terbagi menjadi dua kelompok yaitu limbah organik dan limbah non-organik, limbah organik adalah limbah yang berasal dari sampah rumah tangga yang dapat terurai kembali dan lebih bermanfaat bagi kehidupan, sedangkan limbah non-organik berasal dari industrialisasi atau hasil olahan manusia. Limbah plastik sendiri termasuk dalam limbah yang sulit terurai oleh alam dan dapat merusak lingkungan karena dapat mengganggu keseimbangan hidup.⁸ Berdasarkan data *Jambeck Research Group* tahun 2015, Indonesia berada di peringkat kedua dunia penghasil sampah plastik yang di buang ke laut mencapai sebesar 187,2 juta ton setelah Cina yang mencapai 262,9 juta ton.⁹ Berjuta ton sampah plastik di sumbangkan oleh Indonesia kepada alam terutama laut. Peristiwa demikian harus di berhentikan dengan memutus rantai perilaku manusia yang suka membuang sampah sembarangan.

Pemutusan rantai perilaku manusia juga perlu diimbangi dengan sistem pemerintahan yang harus memberikan wadah dalam pengelolaan sampah untuk meminimalisir perilaku tersebut. Namun, selama ini pemerintah masih kurang tanggap dalam pengelolaan sampah. Kurangnya pengelolaan sampah ini membuat sampah semakin menumpuk,

⁷Adalah buangan yang di hasilkan dari suatu proses produksi baik itu produksi industri maupun domestik (rumah tangga), dapat di sebut juga sisa hasil produksi yang tak bernilai harganya, kecuali di lakukan pengolahan kembali.

⁸Utami Eka, "*Buku Panduan Sistem Bank Sampah & 10 Kisah Sukses*", Yayasan Unilever Indonesia (Jakarta: 2013) hlm: 4

⁹Wahyuni Tri," *Indonesia penyumbang sampah terbesar kedua dunia*" <http://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20160222182308-277-112685/indonesia-penyumbang-sampah-plastik-terbesar-ke-dua-dunia/>, di akses tanggal 6 November 2016.

terutama dikawasan wisata yang biasanya di padati oleh pengunjung maupun penduduk, seperti di Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan data survei tahun 2016 ditemukan jumlah tumpukan sampah plastik di Yogyakarta sebesar 59,45%, seperti nampak pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.1 Jumlah sampah di Kota Yogyakarta tahun 2016¹⁰

No	Sumber Sampah	Sisa Makanan & Daun	Kertas/ Plastik	Lain- Lain
1.	Perkantoran	77,70%	20,03%	2,27%
2.	Rumah Sakit	62,36%	37,64%	0,00%
3.	Pasar	76,91%	25,44%	1,98%
4.	Sekolah	73,54%	26,46%	0,00%
5.	Industri	67,14%	32,64%	0,00%
6.	Penginapan	66,74%	30,45%	2,81%
7.	Penyapu Jalan	82,83%	12,33%	4,85%
8.	Rumah Makan	93,07%	6,93%	0.00%
9.	Tempat wisata	40,55%	59,45%	0.00%
10.	Pemukiman	66,40%	26.8%	6.79%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa sampah organik paling tinggi di hasilkan oleh Rumah Makan, sedangkan sampah non-organik di hasilkan dari Tempat Wisata. Kondisi ini dapat di maklumi karena Kota Yogyakarta memiliki julukan Kota Budaya maka tidak heran banyak yang mengunjungi Kota Yogyakarta untuk sekedar berlibur. Sampah plastik dan kertas yang banyak di peroleh dari tempat wisata perlu

¹⁰Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Yogyakarta tahun 2016 (Modifikasi)

adanya penanganan khusus karena sampah plastik termasuk kedalam sampah non-organik yang sulit untuk terurai oleh organisme pengurai.

Melihat permasalahan tersebut, pemerintah membuat suatu kebijakan untuk mengatur volume sampah agar lingkungan menjadi lebih baik., Menurut keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup nomor 3 tahun 2000,

“Jenis usaha dan atau kegiatan yang wajib di lengkapi dengan analisis dampak lingkungan. Pengalaman menunjukan bahwa pada kegiatan-kegiatan proyek besar di masa sebelumnya banyak membawa dampak besar sangat merugikan lingkungan, baik lingkungan sosial maupun lingkungan hayati dan lingkungan fisik kimia.”

Dari keputusan di atas dapat di lihat bahwa kerusakan lingkungan selain merugikan lingkungan hayati seperti sungai dan tanah, berdampak juga pada lingkungan sosial seperti kasus penyakit demam berdarah yang telah di jelaskan di atas, inilah mengapa kerusakan lingkungan biologis dapat menjadi salah satu akar dari penyebab masalah sosial yang akan timbul di masyarakat.¹¹

Perubahan lingkungan akan berhubungan dengan perubahan perilaku masyarakat. Masyarakat mulai menyesuaikan dengan perubahan-perubahan yang ada, seperti penjelasan di atas, perubahan tersebut mengakibatkan terjadinya masalah sosial. Kebudayaan masyarakatpun berubah jika kebutuhan sosial (kedudukan sosial dan peranan sosial) dan

¹¹Soekanto dan Sulistyowati, “ *sosiologi (suatu pengantar)*”, (Jakarta: PT. Grafindo Persada,2013) Hlm. 344

biologis (makan dan hidup) tidak dapat di atur oleh kebudayaanya.¹² Perubahan ini terlihat pada kota yang melakukan program industrialisasi, perubahan tersebut menyatu pada semua kehidupan masyarakat, salah satunya ialah hilangnya budaya “rewang” yang terjadi di wilayah Yogyakarta. Kegiatan “rewang” adalah kegiatan khas yang dilakukan masyarakat Jawa untuk melakukan suatu acara seperti acara pernikahan dan lain-lain. Selain itu, “rewang” berguna untuk merekatkan interaksi masyarakat yang di gantikan oleh jasa *catering* yang lebih dapat mengatur manajemen suatu acara dengan baik. Sehingga masyarakat pun mulai menggeser tradisi “rewang”.¹³

Kota yang memiliki kepadatan penduduk dan persaingan ekonomi industrialisasi salah satunya adalah kawasan wisata seperti di Daerah Istimewa Yogyakarta yang di huni oleh 7.231.896 jiwa (2016)¹⁴. Kota yang termasuk padat penduduk dan ramai dengan wisatawan ini pasti banyak permasalahan sosial di dalamnya, hal ini dapat dilihat adanya aktifitas industri, era industrialisasi berdampak juga pada kehidupan sosial dan peran perempuan. Era ini menjadikan peluang perempuan untuk berperan aktif dalam pembangunan. Peran aktif perempuan ini menjadi bukti bahwa era industri memiliki dampak besar selain pada permasalahan

¹²*Ibid.* Hlm: 314-315

¹³Lestari Puji dan Dwi Susanti, *tradisi “rewang”: kajian tentang pergeseran tradisi “rewang” di Dusun Ngireng-Ireng Panggunharjo Sewon Bantul*. Universitas Negeri Yogyakarta: 2012, Hlm 2.

¹⁴ Biro Tata Pemerintahan Setda DIY Kompleks Kepatihan, “ *Statistik Penduduk D.I.Yogyakarta*”<http://kependudukan.jogjaprov.go.id/olah.php?module=statistik&periode=2&jenisdata=penduduk&berdasarkan=jumlahpenduduk&prop=34&kab=71&kec=06>, di akses pada tanggal 27 febuari 2017

sampah, juga berdampak pada kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Sedangkan di sisi lain, sampah memiliki kaitan yang erat dengan alam, seperti yang telah dijelaskan di atas.

Menurut Warren di dalam negara berkembang, perempuan adalah pihak yang dirugikan karena ketergantungannya terhadap alam.¹⁵ Ketergantungan terhadap alam tersebut seperti seringnya perempuan memanfaatkan alam untuk melengkapi kebutuhan dapur demi kebutuhan pokok yaitu pangan dan kesehatan untuk diri mereka beserta keluarga. Namun, seiring bergesernya era dan pembangunan yang dilakukan, lahan-lahan untuk menanam akan hilang dan perempuan diuntut untuk berfikir kreatif untuk melengkapi kebutuhan dapur. Pembangunan dan penyempitan lahan sebagai peningkatan kualitas hidup, sering mengabaikan peran perempuan dalam prosesnya bahkan perempuan hanya menjadi penonton dalam pembangunan. Hal ini sangat disayangkan,

“Menurut Jhonson ada beberapa kendala mengapa perempuan terlupakandalam pembangunan. Pertama, kendala struktur sosial bahwa laki-laki beradadalam wilayah publik sedangkan perempuan dalam ranah domestik. Kedua,kendala minoritas unik bahwa posisi lemah perempuan kurang di sadari olehperempuan sendiri. Di samping itu, ada juga kelompok perempuan tenangwalaupun kelompok perempuan lain perlu dukungan. Ketiga kendala mitos.Bahwa yang telah mengendap sekian lama sehingga perempuan menerimakenyataan dirinya tersubordinasi misalnya bahwa perempuan hanya sebagai tulang rusuk.”¹⁶

¹⁵Warren, 1996: IX-XX; Shiva, 1997:7 (Wibowo barnus dkk: Model Pengelolaan Hutan wonosobo berbasis kearifan lokal kajian dari perspektif etika ekofeminis dalam jurnal kawistara, volume 1), hlm 155

¹⁶Suhartini dkk. *Model-model pemberdayaan masyarakat*, pustaka pesantren (Yogyakarta:PT LKIS Pelangi Aksara, 2005) hlm 141

Melihat pembangunan yang tidak melibatkan perempuan *Women's Committee of the Washington D.C Chapter of the Society for International Development*, membuat pendekatan WID (*Women In Development*) yang berfokus pada produktivitas dan peningkatan peran perempuan dalam pembangunan terutama dalam hal pendapatan.¹⁷ Permasalahan perempuan mulai menarik perhatian dunia. PBB tahun 1948 mulai melakukan tindakan untuk memperjuangkan peranan perempuan dalam pembangunan. PBB mulai mengadakan konferensi di negara-negara yang termasuk dalam anggota PBB yang membahas tentang kritikan perempuan. Pada tahun 2000 diadakan Deklarasi *Melinium* atau yang di kenal sebagai MDGs (*Millennium Development Goals*) yang berisi 8 tujuan, dengan masa berlaku hingga 2015.¹⁸ Namun, hasil MDGs tidak terlihat jelas karena tidak berhasil menurunkan angka kematian ibu, akses kepada sanitasi dan air minum, dan prevalensi AIDS dan HIV., sehingga PBB kemudian membuat SDGs (*Sustainable Development Goals*) sebagai kelanjutan MDGs. Terdapat 17 tujuan dalam SDGs yang mana di dalamnya juga terdapat WID, artinya seluruh negara yang ikut anggota PBB harus menerapkan pendekatan tersebut, termasuk Indonesia.¹⁹

Indonesia sendiri merupakan negara berkembang yang memiliki jumlah penduduk padat yang di dominasi oleh perempuan. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), terdapat 258.000.000 pada tahun 2016 dengan

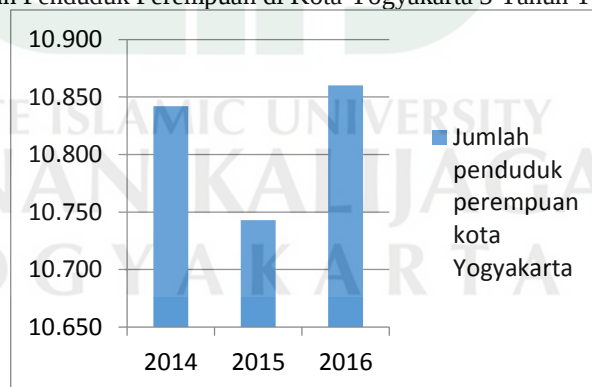
¹⁷Nugroho Riyanto. *Gender dan Strategi (Pengaruh Utamanya di Indonesia)*, Pustaka Pelajar (Yogyakarta: 2011) Hlm 138.

¹⁸Dwi Ismi, "*kebijakan publik pro gender*", (Solo: UNS Press, 2009)

¹⁹ Mickael B. Hoelman, *PANDUAN SDGs Untuk Pemerintah Daerah (Kota dan Kabupaten) dan Pemangku Kepentingan Daerah*, (Jakarta: Infid, 2015) Hlm 08

perbandingan 129,98 penduduk laki-laki dan 128,71 juta penduduk perempuan di Indonesia.²⁰ Salah satu provinsi yang memiliki kepadatan penduduk adalah Yogyakarta, yang termasuk dalam angka 10 besar wilayah terpadat di Indonesia dengan menduduki posisi ke 6 setelah ibu kota Jakarta, Bandung dan Cimahi.²¹ Salah satu kota yang ada di provinsi D.I.Y adalah kota Yogyakarta yang merupakan lokasi penelitian di mana wilayah ini adalah kawasan wisata dengan kepadatan penduduk dan pengunjung, sehingga memiliki potensi untuk mengembangkan dan membangun kota untuk destinasi wisata, dengan jumlah perempuan sebanyak 10.860. Jumlah yang cukup banyak untuk diperjuangkan peranannya dalam pembangunan terutama dalam hal pendapatan. Berdasarkan data BPS tiga tahun terakhir, didapatkan jumlah perempuan di Yogyakarta sebagai berikut :

Tabel 1.2
Jumlah Penduduk Perempuan di Kota Yogyakarta 3 Tahun Terakhir²²



²⁰Databoks, *usia produktif dominasi penduduk Indonesia 2016*, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2016/09/24/bonus-demografi-2016-jumlah-penduduk-Indonesia-258-juta-orang.com>, di Akses tanggal 22 Maret 2017.

²¹Wikipedia, *Daftar kota di Indonesia menurut kepadatan penduduk*, https://id.im.wikipedia.org/wiki/Daftar_kota_di_Indonesia_menurut_kepadatan_penduduk.com, di Akses pada tanggal 22 maret 2017.

²²Wikipedia, *Daftar kota di Indonesia menurut kepadatan penduduk*

Dilihat dari data di atas pertumbuhan jumlah perempuan sangat pesat, laju pertumbuhan tiap tahunnya tidak menentu. Pada tahun 2014 jumlah perempuan menurun drastis sedangkan pada tahun 2015 menuju 2016 melonjak hingga 50%. Menurut Robi selaku anggota bidang bangkes, Jumlah sampah dipengaruhi oleh laju pertumbuhan penduduk termasuk di dalamnya adalah jumlah penduduk perempuan, jika jumlah penduduk banyak maka sampah yang di produksi otomatis akan bertambah banyak pula. Jadi, kerusakan alam akan semakin tinggi jika laju pertumbuhan penduduk tinggi.²³ Untuk mengatasi tersebut, Indonesia sejak tahun 1980 mulai bermunculan NGO (*Non-Government Organisation*) Lingkungan, salah satunya ialah WALHI (Wahana Lingkungan Hidup), yang berfokus pada kerusakan lingkungan dan ekonomi. Pada tahun 1980 WALHI memiliki 150 NGO yang bergerak dalam bidang lingkungan hidup.²⁴ Kondisi berkembangnya NGO ini dapat di simpulkan bahwa penanganan sampah itu, kewajiban warga dan masyarakat di Indonesia.

Salah satu gerakan sosial di Indonesia yang terbentuk oleh masyarakat adalah bank sampah. Bank sampah adalah suatu sistem pengelolaan sampah dengan mendorong peran masyarakat aktif dalam melakukan kegiatan tersebut, dengan memilah, menampung dan membuat sampah menjadi bernilai ekonomi tinggi. Sehingga masyarakat mendapat

²³Wawancara Robi, anggota bidang bangkes, Badan Lingkungan Hidup (BLH) Yogyakarta 25 Maret 2016

²⁴Suharko, "*Model-Model Gerakan NGO Lingkungan*", dalam jurnal JSP, Vol 2, No 1, Juli 1998

keuntungan dari sampah yang mereka kelola.²⁵ Salah satu bank sampah yang ada di Kota Yogyakarta yaitu bank sampah Surolaras, diprakarsai oleh tiga ibu rumah tangga yang tinggal di Kota Yogyakarta. Diawali dengan berbagai masalah sampah di sekitar lingkungan mereka di Notoprajan, hingga terbentuk Bank Sampah Surolaras pada tahun 2010.²⁶ Kegiatan Bank Sampah ini melibatkan warga Notoprajan dan perempuan dalam proses pengolahan sampah. Salah satu kegiatannya ialah pembuatan kerajinan dari sampah menjadi suatu barang dengan nilai jual tinggi.

Bank Sampah ini mulai terkenal saat menjuarai sepuluh besar dalam perlombaan ajang internasional, yaitu lomba *Clean and Green* yang diselenggarakan *Unilever* pada tahun 2002 hingga 2015 memenangkan kejuaraan dengan juara 10 besar dengan jumlah anggota perempuan di Suronatan 97 orang. Semenjak kemenangan yang di raih Bank Sampah Surolaras, pemesanan barang dalam jumlah besar pun diterima oleh Bank Sampah Surolaras, produksi pun mulai di lakukan untuk pesanan. Selain untuk memenuhi pesanan, Bank Sampah Surolaras juga ikut andil dalam mengurangi limbah yang sulit terurai dan mengakibatkan kerusakan lingkungan sesuai dengan tujuannya. Mayoritas anggota dari Bank Sampah Surolaras adalah ibu-ibu rumah. Pemberdayaanpun dilakukan oleh ibu-ibu yang memiliki keterampilan namun belum di manfaatkan secara maksimal. Semangat juang untuk membersihkan lingkungan dari sampah dan memberikan penghidupan yang lebih asri kepada anak cucunya kelak

²⁵Utami Eka, *Buku Panduan Sistem Bank Sampah & 10 Kisah Sukses*, Yayasan Unilever Indonesia, Jakarta: Yayasan unilever Indonesia, 2013. Hlm 03.

²⁶Wawancara dengan Ida, Sekretaris Bank Sampah Surolaras, 06 November 2016

adalah tujuan pokok dari kegiatan Bank Sampah ini. Keempat perempuan pendiri Bank Sampah Surolaras berfikir kreatif untuk menciptakan “kenyamanan” tanpa merusak lingkungan. Selain dapat menciptakan kenyamanan, Bank Sampah juga setidaknya dapat membantu perekonomian keluarga dengan memberikan tambahan penghasilan kepada ibu rumah tangga. Terdapat 405 kelompok Bank Sampah yang tersebar di seluruh Kota Yogyakarta.²⁷ Melihat permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti pemberdayaan perempuan berbasis ekonomi kreatif.

B. Rumusan Masalah

Dilihat dari permasalahan di atas, bahwa program industrialisasi dapat berpengaruh dalam kehidupan sosial dan masih sering melupakan peran perempuan. Kegiatan pemberdayaan perempuan berbasis ekonomi kreatif yang berdampak pada lingkungan masih sedikit dilakukan, salah satu kegiatan yang sudah dilakukan adalah Bank Sampah Surolaras, Kelurahan Notoprajan Yogyakarta diharapkan mampu mengubah peran perempuan dalam pembangunan. Maka dari itu peneliti mengajukan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pemberdayaan perempuan berbasis ekonomi kreatif di Bank Sampah Surolaras, Kelurahan Notoprajan, Yogyakarta?

²⁷Badan Lingkungan Hidup, Daftar Tabel Bank Sampah Kota Yogyakarta.

2. Apa dampak pemberdayaan perempuan berbasis ekonomi kreatif di Bank Sampah Surolaras, kelurahan Notoprajan Yogyakarta terhadap kondisi sosial budaya terutama pada budaya rewang?

C. Tujuan Penelitian

Setelah melihat masalah di atas maka peneliti memiliki tujuan dalam penelitian ini ialah,

1. Untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan perempuan berbasis ekonomi kreatif
2. Untuk mengetahui dampak pemberdayaan perempuan berbasis ekonomi kreatif di Bank Sampah Surolaras, Kelurahan Notoprajan, Yogyakarta terhadap sosial budaya terutama pada budaya rewang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian dapat di gunakan untuk bahan acuan dalam hal penelitian selanjutnya mengenai pemberdayaan perempuan dan perubahan budaya di masyarakat.

2. Manfaat Praktis

Untuk melihat bagaimana peran perempuan dalam pengelolaan limbah. Selain itu, dapat di gunakan sebagai bahan masukan kepada Bank Sampah Surolaras untuk menjadi lebih baik lagi serta untuk melihat bagaimana budaya *rewang* akibat adanya pemberdayaan perempuan.

E. Tinjauan pustaka

Dalam penelitian ini peneliti melihat beberapa pustaka yang serupa dengan pemberdayaan perempuan. Peneliti mengumpulkan beberapa pustaka untuk melihat persamaan dan perbedaan dari penelitian sebelumnya. Kajian pustaka ini juga di gunakan sebagai tolak ukur maupun pembandingan dengan penelitian serupa yang pernah di lakukan. Dengan demikian, penelitian ini akan terhindar dari persamaan sudut pandang yang pernah di lakukan, berikut adalah pustaka yang menjadi tolak ukur peneliti:

Pertama, *Pemberdayaan Perempuan Dalam Aktivitas Pariwisata Di Desa Wisata Penglipuran Kabupaten Bangli*, Skripsi karya Putu Ayu Putri Sintya Dewi, Fakultas Pariwisata Universitas Udayana Denpasar tahun 2015. Artikel ini menjelaskan bahwa perempuan berhak untuk ikut dalam kegiatan pariwisata untuk mengembangkan objek pariwisata Desa Penglipur, kesetaraan gender perlu di perjuangkan dengan cara mengaktifkan perempuan dalam pembangunan Desa Wisata Penglipur. Salah satu cara untuk mengaktifkan adalah dengan kegiatan pemberdayaan pembuatan olahan makanan khas sebagai daya tarik wisata asing maupun lokal. Artikel kali ini akan melihat tentang bagaimana pemberdayaan perempuan dan sejauh mana keterlibatan perempuan dalam pembangunan Desa Wisata Penglipuran.²⁸

²⁸Putu Ayu Putri, *Pemberdayaan Perempuan Dalam Aktivitas Pariwisata Di Desa Wisata Penglipuran Kabupaten Bangli*, Fakultas Pariwisata Universitas Udayana 2015.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di Desa Wisata Penglipur melibatkan peran aktif perempuan dalam pemberdayaan, terutama dalam pembuatan produk *souvenir* dan olahan makanan tradisional. Terdapat dua pandangan dalam pemberdayaan ini, pemberdayaan pembuatan *souvenir* berada di level negatif karena hanya memenuhi kriteria kesejahteraan. Sedangkan usaha seperti warung makan, *loloh cem-ceman* dan kue klepon berada dalam level positif karena memenuhi semua kriteria pemberdayaan perempuan. Selain, itu pemberdayaan perempuan dengan olahan bambu berada pada level netral, artinya kebutuhan perempuan sudah di ketahui namun belum di tangani secara maksimal.²⁹ Adapun perbedaan dalam penelitian kali ini adalah, dari segi tempat jelas terlihat bahwa penelitian terdahulu berada di pulau bali sedangkan penelitian kali ini akan di laksanakan di pulau jawa. Sedangkan dari sudut pandang permasalahan, penelitian terdahulu hanya melihat tentang kriteria pemberdayaan. Sedangkan, penelitian kali ini akan melihat proses serta dampak pemberdayaan terhadap sosial budaya. Sedangkan permasalahannya adalah sama-sama membahas tentang pemberdayaan perempuan.

Kedua, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengolahan Sampah (Studi Di Bank Sampah Surolaras, Suronatan, Kelurahan Notoprajan, Kecamatan Ngampilan, Yogyakarta)*, skripsi karya Syafa'atur Rofi'ah, fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Negeri Islam Sunankalijaga tahun 2013. Karya ilmiah ini membahas tentang proses pemberdayaan

²⁹*Ibid.*

masyarakat dalam pengolahan sampah. Permasalahan lingkungan juga mendorong peran aktif masyarakat di desa Suronatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan tujuan mendeskripsikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat proses pemberdayaan serta manfaat yang dirasakan masyarakat setelah adanya program pemberdayaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pengumpulan data *observasi* (pengamatan), *interview* (wawancara) dan dokumentasi.³⁰

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah meliputi sosialisasi, pemetaan wilayah, perencanaan, pelatihan dan proses pengelolaan sampah. Selain itu, manfaat yang dirasakan dengan adanya pemberdayaan ini adalah masyarakat dapat merasakan dampak ekonomi dengan adanya pengelolaan sampah menjadi suatu barang yang bernilai ekonomis, dan bertambah eratny hubungan silaturahmi antarn masyarakat.³¹ Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah elemen yang dimasukan dalam penelitian pada penelitian sekarang merupakan hanya elemen perempuan karena sejarah pemberdayaan itu sendiri berasal dari gerakan perempuan yang memiliki dampak kepada masyarakat, selain itu, kegiatan yang dilakukan mayoritas dilakukan oleh perempuan. Dampak atau manfaat yang di teliti oleh penelitian sebelumnya tidak lebih spesifik dari

³⁰Rofi'ah Syafa'atur, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengolahan Sampah (Studi Di Bank Sampah Surolaras, Suronatan, Kelurahan Notoprajan, Kecamatan Ngampilan, Yogyakarta)*, fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Negri Islam Sunankalijaga tahun 2013.

³¹*Ibid* *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengolahan Sampah (Studi Di Bank Sampah Surolaras, Suronatan, Kelurahan Notoprajan, Kecamatan Ngampilan, Yogyakarta)*,

penelitian sekarang, penelitian sekarang melihat tentang dampaknya terhadap budaya “rewang” yang identik dengan kegiatan perempuan.

Ketiga, *Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Kerajinan Di Kelompok Azalea Bank Sampah Gowok Kelurahan Catur Tunggal Depok Sleman*, karya ilmiah yang di tulis oleh Ika Kartika Wijaya jurusan Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2011. Karya ilmiah ini membahas tentang pelaksanaan pemberdayaan perempuan. Selain itu, penelitian ini melihat tentang faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan perempuan. Penelitian ini menggunakan tehnik deskriptif kualitatif dengan subyek penelitian adalah pengurus kelompok Azalea, pengurus Bank sampah dan anggota kelompok Azalea. Keabsahan data menggunakan triangulasi data, dengan mengonfirmasi hasil penelitian kepada tiga pakar yang mengetahui tentang Bank Sampah. Teknik analisis dan menggunakan *displaydata*, reduksi data dan penarikan kesimpulan.³²

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Bank Sampah kelompok Azalea menggunakan tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pelatihan kerajinan dari sampah. Selain itu, adanya pencapaian hasil penambahan modal bagi perempuan melalui ketrampilan menolah sampah. Adapun hasil dari faktor penghambat serta faktor pendukung sebagai berikut, faktor penghambat: waktu yang belum optimal dalam melaksanakan program pemberdayaan perempuan, faktor pendukung:

³²Wijaya Ika Kartika, *Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Kerajinan Di Kelompok Azalea Bank Sampah Gowok Kelurahan Catur Tunggal Depok Sleman*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2011)

dukungan dari keluarga, masyarakat dan pemerintah.³³ Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian ini adalah mulai dari tempat penelitian dan objek yang akan diteliti. Jika tempat penelitian sebelumnya berada di kabupaten Sleman maka penelitian kali ini mengambil Kota Yogyakarta yang terlihat jelas kepadatan penduduknya baik penduduk lokal maupun pengunjung. Selain itu objek penelitian sebelumnya meneliti tentang faktor penghambat dan faktor pendukung dari pemberdayaan tersebut. Namun, penelitian kali ini akan melihat dampak sosial dari pemberdayaan perempuan tersebut. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang pemberdayaan perempuan..

Keempat, *Pemberdayaan perempuan (Studi Kasus Pedagang Jamu Gendong di Gedung Johor Medan)*, jurnal karya Harmona Daulay, Jurnal Harmoni Sosial, September 2006, Volume 1, No 1. Pemberdayaan perempuan ini dilakukan oleh YP2M (Yayasan Pemberdayaan Perempuan Medan), berdiri dari tahun 2000. Jurnal ini membahas 4 pertanyaan, antara lain profil pedagang jamu, upaya pemberdayaan yang dilakukan YP2M, bagaimana pemberdayaan perempuan menganalisis penguatan ekonomi pedagang jamu dan isu-isu gender apa saja yang muncul dari pemberdayaan.³⁴

³³Wijaya Ika Kartika, *Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Kerajinan Di Kelompok Azalea Bank Sampah Gowok Kelurahan Catur Tunggal Depok Sleman*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2011)

³⁴Harmona Daulay, *Pemberdayaan perempuan (Studi Kasus Pedagang Jamu Gendong di Gedung Johor Medan)*, Jurnal Harmoni Sosial, September 2006).

Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa permasalahan yang dialami oleh pedagang jamu gendong antara lain, kurangnya modal, kurangnya pembuatan jamu bermutu yang *higienis*, pemasaran dan pengelolaan uang, beban ganda dan relasi gender. Beban ganda dan relasi timpang terjadi ketika pedangana jamu yang telah bekerja di sektor publik dengan membantu perekonomian namun masih bertanggung jawab dalam sektor domestik. Pedagang perempuan jamu gendong juga mengalami marginalisasi dalam hal akses modal, akses akses informasi dan aspek pemasaran. Melihat hal tersebut maka YP2M melakukan pemberdayaan melalui pemberdayaan ekonomi dengan memberikan pinjaman modal kepada penjual jamu gendong dan harus mengembalikan dengan di tambah 10% untuk biaya administrasi. Selain memberikan pinjaman YP2M melakukan pendampingan atas permasalahan yang ada di lapangan.³⁵

Perbedaan penelitian dilihat dari mulai tempat penelitian dan objek penelitian, jika jurnal ini mencari jawaban tentang *marginalisasi* pada perempuan serta bagaimana pemberdayaan yang di lakukan oleh YP2M, sedangkan penelitian ini menjelaskan tentang dampak pemberdayaan terhadap sosial budaya perempuan serta melihat tentang peran perempuan dalam pemberdayaan. Selain itu, pemeberdayaan yang di lakukan berbeda, jika penelitian sebelumnya melalui jamu gendong maka penelitian kali ini pemberdayaan melalui Bank Sampah. Sedangkan, persamaanya adalah

³⁵Harmona Daulay, *Pemberdaayan perempuan (Studi Kasus Pedagang Jamu Gendong di Gedung Johor Medan)*, Jurnal Harmoni Sosial, September 2006.

mengenai pemberdayaan dan peran perempuan dalam masyarakat serta pemberdayaan.

Kelima, *Model Pengelolaan Hutan Wonosadi berbasis Kearifan Lokal Kajian dari Prespektif Etika Ekofeminis*, Jurnal karya Bernadus Wibowo Suliantoro dkk. Jurnal Ilmiah Sosial dan Humaniora, Universitas Gajah Mada. Volume 1, Nomor 2, Desember 2014 (Edisi Khusus). Jurnal menjelaskan bahwa salah satu kerusakan hutan karena kekeliruan pola pikir, cara pandang dan sikap manusia terhadap sesama maupun alam. Penelitian ini bertujuan mengeksplicitkan, mengkritisi, menemukan visi baru pemikiran etika ekofeminis masyarakat desa Beji. Jurnal ini melihat tentang bagaimana pemberdayaan di Desa Beji dengan memadukan penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan, dengan menggunakan metode penelitian hermeneutika dan heuristika.

Hasil penelitian ini adalah, menemukan visi ekofeminis masyarakat desa Beji tidak hanya berhenti pada kesetaraan tetapi hendak melangkah lebih lanjut pada upaya mewujudkan kesejahteraan. Selain itu, kodrad manusia tidak hanya sebagai makhluk sosial dan makhluk individu melainkan sebagai makhluk ekologi. Jika kebudayaan moral itu biasanya hanya berhubungan dengan manusia, tapi penelitian ini menyatakan bahwa komunitas moral diperluas tidak hanya pada manusia melainkan nonmanusia seperti tumbuhan.³⁶

³⁶Suliantoro Bernadus Wibowo dkk, *Model Pengelolaan Hutan Wonosadi berbasis Kearifan Lokal Kajian dari Prespektif Etika Ekofeminis*, (Yogyakarta: Jurnal Ilmiah Sosial dan Humaniora, 2014).

Dilihat dari hasil penelitian maka terdapat perbedaan yang terlihat jelas antara penelitian yang dulu dengan yang akan diteliti kali ini. Penelitian kali ini berfokus pada daerah perkotaan bukan daerah desa yang dekat dengan hutan. Penelitian terdahulu hanya melihat hubungan antara perempuan dengan lingkungannya, tapi penelitian kali ini akan melihat hubungan perempuan dengan lingkungan dan sosial budaya di kawasan tempat tinggalnya. Dari metode pun juga berbeda penelitian terdahulu menggunakan metode hermeneutika dan heuristika, sedangkan penelitian kali ini menggunakan metode kualitatif. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menjelaskan tentang pemberdayaan perempuan dengan tujuan untuk mensejahterakan perempuan dan menunjukkan bahwa perempuan juga memiliki bakat dalam melakukan pemberdayaan.

Keenam, *Analisis Pemberdayaan Perempuan Desa (Studi di Desa Bulutengger Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan)*, Jurnal karya Weni Rosdiana, dalam jurnal JKMP (ISSN. 2338-445X), Vol. 3, No. 2, September 2015, 117-240. Jurnal ini bertujuan untuk melihat dimensi dan bentuk pemberdayaan perempuan yang ada di Desa Bulutengger. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara mendalam (*indepth interview*), sedangkan observasi menggunakan observasi langsung (*partisipasi pasif*). Peneliti memilih Desa Bulutengger karena kondisi perempuannya yang pasif karena kaum perempuan terlalu sibuk dalam mengurus rumah tangganya. Selain itu, kondisi masyarakat desa yang

masih paternalistik. Kegiatan yang dilakukan perempuan Desa Bulutengger selain kegiatan adalah kegiatan arisan dan pengajian rutin yang diadakan disana. Sehingga dapat dilihat bahwa kurangnya keterlibatan perempuan dalam pembangunan Desa Bulutengger.³⁷

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan di Desa Bulutengger memiliki lima dimensi dan tiga bentuk aspek pemberdayaan perempuan. Adapun lima dimensi tersebut adalah dimensi kesejahteraan, dimensi partisipasi, dimensi akses, dimensi penyadaran kritis dan dimensi kontrol. Sedangkan bentuk aspek pemberdayaannya adalah aspek sosial dengan diadakannya kegiatan PKK(Pembinaan Kesejahteraan Keluarga), pengajian rutin dan kegiatan arisan. Aspek politik, perempuan di Desa Bulutengger tidak banyak ikut campur dalam pengambilan keputusan di desanya. Sedangkan, aspek psikologis terlihat dari kurangnya motivasi perempuan untuk berani berpendapat dalam forum.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dibuat adalah terlihat dari tempat penelitian, tempat penelitian yang lalu berada di Jawa Timur. Sedangkan, penelitian kali ini akan mengambil tempat di Jawa Tengah tepatnya di Kota Yogyakarta. Selain itu, perbedaan dilihat dari obyek penelitian, obyek penelitian yang dulu adalah untuk melihat dimensi dan bentuk pemberdayaan perempuan. Sedangkan, penelitian kali ini akan melihat tentang bagaimana proses pemberdayaan

³⁷Rosdiana Weni, *Analisis Pemberdayaan Perempuan Desa (Studi di Desa Bulutengger Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan)*, jurnal JKMP (ISSN. 2338-445X), Vol. 3, No. 2, September 2015, 117-240.

dan dampak pemberdayaan terhadap sosial budaya yang ada di masyarakat.³⁸

Keenam penelitian di atas digunakan sebagai bahan acuan agar terhindar dari kesamaan ataupun *plagiasi*. Penelitian ini juga bertujuan untuk melengkapi atau menyempurnakan dari penelitian yang terdahulu tentang pemberdayaan perempuan. Meskipun kajian pustaka nomor dua sama dengan peneliti, namun pada setelah di telaah kembali ada beberapa kebaruan dari penelitian ini yaitu: dari segi lokasi penelitian itu belum ada yang menggunakan perspektif gender dengan mengungkap pada sisi peran perempuan. Skripsi ini juga menggunakan pisau analisis yang berbeda untuk membedah kasus yang akan dicari. Jika pada kajian pustaka penelitian mayoritas melihat bagaimana pemberdayaan perempuan dan bagaimana peran perempuan dengan menggunakan pisau analisis level dan dimensi perempuan, maka skripsi ini menggunakan teori pemberdayaan perempuan oleh Profesor Gunawan. Selain itu, dari sudut pandang skripsi ini juga mencari dampak sosial budaya terutama pada tradisi “*rewang*” dengan menggunakan analisis dampak budaya dari Soejono Soekanto.

F. Landasan Teori

1. Tinjauan Pemberdayaan perempuan

Penelitian ini menggunakan teori pemberdayaan perempuan yang dikemukakan oleh profesor Gunawan Sumodiningrat dan teori sosial budaya oleh Soejono, namun untuk lebih meningkatkan

³⁸Rosdiana Weni, *Analisis Pemberdayaan Perempuan Desa (Studi di Desa Bulutengger Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan)*

pemahaman mengenai pemberdayaan perempuan, maka peneliti akan juga menjelaskan arti dan konsep pemberdayaan perempuan dan dampak.

a. Konsep Pemberdayaan perempuan

Konsep pemberdayaan perempuan dapat diartikan dengan melihat pandangan dari para ahli, pandangan tersebut antara lain:

Menurut Novian, pemberdayaan perempuan adalah upaya untuk memberikan peran aktif pada perempuan untuk mendapatkan akses dan kontrol terhadap sumber daya ekonomi, politik, sosial, budaya agar perempuan dapat mengotol dan meningkatkan kepercayaan diri untuk mampu memecahkan masalah sendiri.³⁹

Definisi di atas menjelaskan bahwa pemberdayaan adalah upaya untuk memberikan eksistensi atau daya pada perempuan untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan. Partisipasi aktif perempuan dalam pembangunan mendapat perhatian dunia dengan memberikan pendekatan WID (*Women In Development*), Pendekatan ini memberikan peran aktif perempuan dalam pembangunan, dapat di artikan bahwa WID menekankan pada kinerja perempuan terutama dalam hal ekonomi. Pendekatan ini melatih perempuan untuk mandiri dalam hal pencarian, serta berusaha mengintegrasikan perempuan ke dalam proses pembangunan.⁴⁰ Dengan adanya pemberdayaan ini perempuan dapat terlihat eksistensinya dalam pembangunan, untuk mencapai eksistensi tersebut perlu adanya strategi agar pembangunan

³⁹ Novian, Budhy. 2010. "Sekilas Tentang Pemberdayaan Perempuan". Artikel Sanggar Kegiatan Belajar Kota Pangkalpinang, Kepulauan Bangka Belitung.

⁴⁰ Nugroho Riant, "Gender dan Strategi Pengurus-Utamanya di Indonesia" (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011).Hlm 138

berkelanjutan akan tetap melibatkan peran aktif perempuan. Selain menjadi perhatian Negara, pemberdayaan perempuan juga menjadi sorotan dunia dengan adanya perempuan dalam strategi WID (*Women In Development*) yang harus dilaksanakan oleh Negara yang tergabung dalam anggota PBB, antara lain:⁴¹

- 1) Menerapkan proyek-proyek perempuan, unsur-unsur perempuan dan proyek-proyek terpadu.
- 2) Meningkatkan produktifitas dan penghasilan perempuan, dengan melakukan pelatihan ketrampilan seperti menjahit, menyulam, mengolah suatu barang tak bernilai menjadi nilai jual tinggi.
- 3) Meningkatkan kemampuan perempuan dalam pengelolaan rumah tangga.

b. Tujuan pemberdayaan perempuan

- 1) Meningkatkan kemampuan kaum perempuan untuk melibatkan diri dalam program pembangunan, sebagai partisipan aktif (subjek) agar tidak sekedar menjadi objek pembangunan seperti yang terjadi selama ini.
- 2) Meningkatkan kemampuan kaum perempuan dalam kepemimpinan, untuk meningkatkan posisi tawar menawar dan keterlibatan dalam setiap program pembangunan baik sebagai perencana, pelaksana, maupun melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan.
- 3) Meningkatkan kemampuan kaum perempuan dalam mengelola usaha skala rumah tangga, industri kecil maupun besar untuk menunjang peningkatan kebutuhan rumah tangga, maupun untuk membuka peluang kerja produktif dan mandiri.
- 4) Meningkatkan peran dan fungsi organisasi perempuan ditingkat lokal sebagai pemberdayaan kaum perempuan agar dapat terlibat secara aktif dalam program pembangunan pada wilayah tempat tinggalnya.⁴²

⁴¹*Ibid.* Hlm 179

⁴²Nugroho Riant, "*Gender dan Strategi Pengurus-Utamaanya di Indonesia*" (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011).Hlm 164

c. Indikator pemberdayaan perempuan yang di diskusikan oleh Tim

Perumus Strategi Pembangunan Nasional:⁴³

- 1) Akses, kesamaan hak dalam mengakses sumberdaya produktif di dalam lingkungan.
- 2) Partisipasi, keikutsertaan dalam mendayagunakan aset atau sumberdaya yang terbatas tersebut.
- 3) Kontrol, bahwa laki-laki dan perempuan mempunyai kesempatan yang sama untuk melakukan kontrol atas pemanfaatan sumberdaya tersebut.
- 4) Manfaat, bahwa lelaki dan perempuan harus sama-sama menikmati hasil-hasil pemanfaatan sumberdaya atau pembangunan secara sama dan setara.

2. Teori Pemberdayaan perempuan

Pemberdayaan perempuan dalam konteks gender berguna untuk membangun kesetaraan antara laki-laki maupun perempuan dalam pengolahan sumber daya. Adapun, Menurut Profesor Gunawan Sumodiningrat yang di kutip oleh Riant Nugroho, pemberdayaan perempuan perlu adanya tiga langkah yang berkesinambungan: ⁴⁴

- a) Pemihakan, artinya perempuan sebagai pihak yang diberdayakan harus dipihaki daripada laki-laki. Perempuan menjadi fokus dalam pemberdayaan ini dan mempunyai hak yang sama dalam pemberdayaan. Perempuan harus menyadari hal tersebut sehingga adanya penyadaran. Contohnya berupa sosialisasi, penyuluhan dan lain-lain.
- b) Penyiapan, artinya pemberdayaan menuntut kemampuan perempuan untuk bisa mengakses, partisipasi, mengontrol, dan

⁴³*Ibid.* Hlm xxi

⁴⁴Nugroho Riant, "*Gender dan Strategi Pengurus-Utamaanya di Indonesia*" (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011). Hlm. Xxi

mengambil manfaat, dengan memberikan keterampilan-keterampilan agar perempuan memiliki kemampuan untuk bangkit dan menjadi perempuan yang lebih produktif. Berupa aktifitas yang dilakukan dalam pemberdayaan seperti pelatihan ketrampilan dan lain-lain.

- c) Perlindungan, artinya memberikan proteksi sampai dapat di lepas. Setelah pengontrolan dan lain-lain. Kegiatan yang di gawangi oleh perempuan ini perlu adanya proteksi yang kemudian harus di lepas secara perlahan, agar perempuan menjadi lebih mandiri dan mampu berjalan sendiri. Berupa pemberian modal atau kesempatan.

Berdasarkan proses pemberdayaan perempuan diatas, peneliti akan menggunakan proses tersebut sebagai pisau analisis untuk melihat hasil yang akan di peroleh dalam melakukan penelitian di Bank Sampah Surolaras, Kecamatan Notoprajan.

3. Gambaran mengenai dampak perubahan sosial

a. Pengertian Dampak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Dampak adalah suatu pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif) benturan yang cukup hebat antara dua benda sehingga menyebabkan perubahan yang berarti dalam momentum sistem yang mengalami benturan itu.

Menurut Otto Soemarwoto yang di kutip oleh F Gunawan Suratmo, dampak adalah suatu perubahan terjadi sebagai akibat adanya suatu aktivitas yang bersifat alamiah, baik kimia, fisik maupun biologi yang di lakukan suatu individu maupun kelompok.⁴⁵

Menurut F. Gunarwan Suratmo dasar penetapan dampak terbagi menjadi tiga tahapan:⁴⁶

- 1) Melakukan identifikasi dampak yang terjadi pada komponen lingkungan. Berbagai metode telah di kembangkan untuk memudahkan identifikasi atau penyaringan komponen mana yang terkena dampak dan mana yang tidak terkena dampak.
- 2) Pengukuran atau penghitungan dampak yang akan terjadi pada komponen lingkungan tersebut
- 3) Penggabungan beberapa komponen lingkungan yang sangat berkaitan, kemudian di analisis dan digunakan untuk menetapkan refleksi dari dampak komponen-komponen sebagai indikator menjadi gambaran perubahan lingkungan atau dampak lingkungan.

Menurut Gunarwan, pada proses pembangunan atau pemberdayaan akan berpengaruh pada perekonomian masyarakat sekitar pembangunan. Selain itu pembangunan juga berpengaruh pada sosial budaya pada masyarakat.⁴⁷

b. Sosial Budaya

Sosial budaya dapat dikatakan sebagai adat istiadat yang biasa dilakukan oleh makhluk sosial, dengan mencakup sistem budaya, norma-norma dalam masyarakat yang ada termasuk nilai norma

⁴⁵F. Gunarwan Suratmo, "*Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*", (Yogyakarta: Gajah Mada Press, 1993) Hlm 37

⁴⁶*Ibid.* Hlm 85.

⁴⁷F. Gunarwan Suratmo, "*Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*", (Yogyakarta: Gajah Mada Press, 1993) Hlm 110

agama. Menurut Soerjono Soekanto mengutip dari seorang antropolog luar negeri yang bernama E.B Tylor berpendapat bahwa:

“kebudayaan adalah kompleks yang menyangkut pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan lain kemampuan-kemampuan serta kebiasaan-kebiasaan yang di dapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat.”⁴⁸

Dapat di jelaskan bahwa kebudayaan adalah pola tingkah laku masyarakat yang ada sejak dulu. Kebudayaan tersebut dapat di pelajari oleh manusia sebagai bagian dari anggota masyarakat. Secara umum unsur kebudayaan, adalah:⁴⁹

- 1) Peralatan dan perlengkapan hidup manusia, peralatan yang digunakan untuk melakukan aktivitas keseharian masyarakat. Contohnya, pakaian perumahan, alat-alat rumah tangga, senjata, alat-alat produksi, transpor dan sebagainya.
- 2) Mata pencaharian hidup dan sistem-sistem ekonomi, suatu sistem yang digunakan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan ekonominya. Contoh, sistem produksi dan sistem distribusi yang di lakukan masyarakat.
- 3) Sistem kemasyarakatan, sistem yang digunakan masyarakat untuk melakukan interaksi antar masyarakat maupun lingkungannya. Sistem ini berupa sistem kekerabatan, organisasi politik, sistem hukum dan sistem perkawinan yang terjadi di masyarakat sekarang. Kerukunan termasuk dalam sistem

⁴⁸Soekanto Soejono dan Sulistiowati Budi, “*sosiologi suatu pengantar*” (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada). Hlm: 150

⁴⁹Ibid. Hlm 154

kemasyarakatan dengan indikator terjalannya adanya sifat gotong-royong antar sesama.

- 4) Bahasa, alat yang di gunakan untuk berkomunikasi. Contohnya yang terlihat media cetak maupun yang tidak tertulis adalah percakapan setiap harinya.
- 5) Kesenian, penggambaran ekspresi kehidupan masyarakat dan apa yang ada di sekelilingnya. Contoh hasil karya seni rupa, seni suara, seni gerak dan sebagainya.
- 6) Sistem pengetahuan, suatu hal baru yang di dapatkan oleh masyarakat berupa pengalaman baru yang di rasakan. Contohnya, pada pembekalan ketrampilan yang tadinya belum mengetahui cara memanfaatkan sampah. Namun, setelah di beri pembinaan maka perempuan mengerti tentang cara memanfaatkan sampah tersebut.
- 7) Religi (sistem kepercayaan), kepercayaan yang di gunakan oleh masyarakat setempat. Contohnya budaya kejawaan yang masih di pegang teguh masyarakat jawa dengan adanya upacara sedekah bumi dan lain-lain.

c. Dampak sosial ekonomi

Dampak sosial ekonomi, hasil dari pembangunan sedangkan pembangunan bertujuan untuk memberikan pengaruh positif pada

sosial ekonomi.⁵⁰ Menurut F. Gunarwan Adapun komponen-komponen yang di gunakan sebagai indikator sosial ekonomi:⁵¹

- 1) Pola perkembangan penduduk, pentingnya mengetahui jumlah pertumbuhan penduduk dengan melihat umur, perbandingan kelamin dan lain sebagainya untuk memudahkan dalam penghitungan dampak sosial ekonomi masyarakat.
- 2) Pola perpindahan, pola pola perpindahan ini dapat melihat bagaimana perkembangan penduduk di suatu daerah, meski secara umum perpindahan ini dapat juga terjadi karena musiman.
- 3) Pola perkembangan ekonomi, perkembangan ekonomi sangat berhubungan dengan pola perkembangan penduduk, perpindahan, serta keadaan sumberdaya alam dan sumber yang tersedia.
- 4) Penyerapan tenaga kerja, salah satu dampak positif dari pembangunan adalah maksimalnya penyerapan tenaga kerja sehingga tujuan pembangunan akan sukses ketika penyerapan tenaga kerja berlangsung maksimal dan mampu mengurangi pengangguran di sekitarnya.
- 5) Berkembangnya strukur ekonomi, adanya aktivitas perekonomian baru yang sebelumnya belum ada. Contoh hotel, penyewaan kamera dan lain-lain.

⁵⁰F. Gunarwan Suratmo, “analisis mengenai dampak lingkungan”, (Yogyakarta: Gadjah Mada University press, 1993)

⁵¹Ibid. Hlm. 109

- 6) Peningkatan pendapatan masyarakat, peningkatan pendapatan dapat di lihat dari langsung maupun tidak langsung dari proyek kan memberikan suatu dampak.
- 7) Perubahan lapangan pekerjaan, perubahan tidak selalu menguntungkan, dengan timbulnya lapangan pekerjaan baru maka ada keuntungan positif jika sebaliknya maka dampak negatif juga akan ada di dalamnya. Contoh, pemuda mulai tidak mau lagi bekerja di ladang karena lebih memilih bekerja sebagai buruh atau pemberi jasa dengan mengedepankan gengsi. Padahal, penghasilanya tidak seberapa.
- 8) Kesehatan masyarakat, erat hubunganya dengan pendapatan ekonomi masyarakat dan kebiasaan hidup manusia. Misal, Jika tulang punggung keluarga terkena sakit yang parah seperti demam berdarah maka perekonomian keluarga akan terganggu.
- 9) Sumberdaya yang langka dan sangat di butuhkan masyarakat contohnya air, ini hanya akan berpengaruh pada tempat yang memiliki ketersediaan air bersih yang sedikit. Sehingga perekonomian harus menuntutnya membeli air bersih dengan harga yang lebih mahal.

Kesembilan indikator tersebut di gunakan untuk menganalisis dampak dan melihat permasalahan sosial ekonomi.

4. Budaya *Rewang* pada Masyarakat Jawa

a. Konsep “*Rewang*”

Rewang berasal dari kata “*rewang*” yang berarti *mara perlu tetulung* atau dalam bahasa Indonesia artinya hadir untuk saling membantu.⁵² *Rewang* sebenarnya dapat dilakukan oleh masyarakat termasuk juga kaum perempuan. Namun, pada kenyataannya *rewang* dilakukan oleh kaum perempuan. Tradisi *rewang* memiliki arti yang sama dengan gotong-royong hanya saja waktu *rewangan* dilakukan pada saat pesta pernikahan. Menurut Koentjaraningrat gotong-royong adalah suatu tindakan pengerahan tenaga tambahan dari luar kalangan keluarga untuk mengisi kekurangan tenaga pada masa-masa sibuk dalam lingkaran aktivitas produksi bercocok tanam di sawah.⁵³

Tradisi *rewang* dapat digunakan untuk memperkuat solidaritas antar warga, karena kegiatan ini dengan melibatkan orang banyak sehingga solidaritasnya akan terjalin antar warga⁵⁴. Tradisi *rewang* dapat dilaksanakan sepekan sebelum acara pernikahan berlangsung tepatnya pada acara *klumpukan ulem*, pada saat itu masyarakat di kumpulkan di rumah yang memiliki *hajatan* dan akan dibagikan tugas masing-masing demi kesuksesan acara. Dalam melakukan tradisi

⁵² W. J. S. Poerwadarminta. *Baoe Sastra Djawa*. Batavia: J. B Wolters Uitgevers Maatschappij Groningen, 1939. hlm. 525

⁵³ Koentjaraningrat. 1971. *Manusia Dan Kebudayaan Di Indonesia*. Jakarta : Jambatan. . 1993. *Manusia Dan Kebudayaan Di Indonesia*. Jakarta : Jambatan

⁵⁴ Heddy Shri Ahimsa Putra, dkk, *Perubahan Pola Kehidupan Masyarakat Akibat Pertumbuhan Industri di Daerah Istimewa Yogyakarta*, Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Proyek Inventarisasi dan Pembinaan Nilai-Nilai Budaya, 1990, hlm. 85-86.

rewang ini, warga yang tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan akan mendapatkan hukuman sosial berupa pengucilan bahkan akan di balas dengan hal serupa, yakni tidak akan di bantu ketika memiliki *hajatan* kelak.⁵⁵

Dalam masyarakat desa tradisi *rewang* sedikit menghambat kegiatan sehari-hari karena pada saat *rewang* masyarakat desa hanya bekerja setengah hari sehingga pendapatan mereka berkurang. Perekonomian masyarakat akan tergoncang dengan adanya tradisi *rewang* ini, Namun, mereka tetap melaksanakan tradisi *rewang* tersebut karena alasan *pekewoh* atau tidak enak hati, dengan masih adanya rasa yang tidak enak hati serta *punishment* yang di jelaskan di atas, maka tradisi *rewang* di desa tetap terjaga dan mampu menumbuhkan rasa solidaritas antar sesama.⁵⁶

Dari konsep serta unsur kebudayaan di atas maka peneliti akan menggunakan unsur serta konsep kebudayaan sebagai pisau analisis untuk mencari dampak pemberdayaan perempuan terhadap sosial budaya khususnya pada budaya “rewang” di Bank Sampah Surolaras.

5. Hubungan pemberdayaan perempuan dengan kesejahteraan sosial

Hubungan pemberdayaan dengan kesejahteraan sangatlah erat karena pemberdayaan bertujuan untuk membuat keadaan lebih sejahtera. Selain itu, pemberdayaan dalam aspek psikologis dapat di tandai dengan timbulnya rasa percaya diri untuk mengungkapkan

⁵⁵ Agus Saputra, *Dialektika* (semarang: publikasi online, 2012) Hlm. 16

⁵⁶ *Ibid.*

pendapat di tempat umum, ini sesuai dengan kebutuhan perempuan sebagai kaum yang kurang berperan aktif dalam pembangunan seperti di katakan di atas⁵⁷. Maka dapat di katakan bahwa kesejahteraan merupakan tujuan dari pemberdayaan, adapun pengertian kesejahteraan sosial yaitu:

“Kesejahteraan sosial yaitu keadaan terpenuhinya segala bentuk kebutuhan hidup khususnya yang bersifat mendasar seperti sandang, pangan, papan, pendidikan dan perawatan kesehatan. Pengertian seperti ini menempatkan kesejahteraan sosial sebagai tujuan dari suatu kegiatan pembangunan”⁵⁸

Menurut Edi Suharto terbentuknya kondisi sejahtera dalam proses pemberdayaan harus memenuhi 3 unsur: ⁵⁹

- 1) Kondisi kehidupan atau keadaan sejahtera yakni terpenuhinya kebutuhan jasmani, rohani dan sosial
- 2) Institusi, arena atau bidang kegiatan yang melibatkan lembaga kesejahteraan sosial dan berbagai profesi kemanusiaan yang menyelenggarakan usaha kesejahteraan sosial dan pelayanan sosial, seperti Bank Sampah surolaras yang termasuk pelayanan sosial untuk menuju kehidupan sejahtera.
- 3) Aktivitas, suatu kegiatan atau usaha yang terorganisir untuk mencapai kondisi sejahtera. Bank sampah Surolaras merupakan usaha yang terorganisir karena memiliki anggota,

⁵⁷Edi Suharto, “*membangun masyarakat memberdayakan rakyat*”, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009) Hlm 63

⁵⁸*Ibid.* Hlm 3

⁵⁹*Ibid*

ketua dan divisi-divisi di dalamnya untuk mencapai kesejahteraan di Desa Suronatan.

Pemberdayaan yang dilakukan di Bank Sampah sesuai dengan konsepsi kesejahteraan sosial yang telah dijabarkan oleh Edi Suharto, sehingga dapat diuktikan bahwa erat kaitan antara pemberdayaan yang dilakukan di Desa Suronatan dengan kesejahteraan sosial.

6. Ekonomi Kreatif

a. Konsep Ekonomi Kreatif

Peneliti akan memberikan gambaran mengenai konsep ekonomi kreatif menurut beberapa ahli:

“Menurut Rochmat Aldy mengutip dari Cetak Biru Ekonomi Kreatif 2025, ekonomi kreatif merupakan suatu penciptaan nilai tambah (ekonomi, sosial, budaya, lingkungan) berbasis ide yang lahir dari kreativitas sumber daya manusia (orang kreatif) dan berbasis pemanfaatan ilmu pengetahuan, termasuk warisan budaya dan teknologi.”⁶⁰

“Howkins dalam buku ekonomi kreatif karya Purnomo Rachmat Aldy mendefinisikan Ekonomi Kreatif sebagai kegiatan ekonomi dimana input dan outputnya adalah Gagasan.”⁶¹

Menurut Rochmat Aldy Terdapat 3 hal pokok yang menjadi dasar dari ekonomi kreatif, antara lain:⁶² *Kreativitas*, membuat sesuatu yang unik dan beda dengan produk biasanya. Seperti membuat suatu barang yang dianggap tidak berguna dan

⁶⁰Purnomo Rachmat Aldy, “*ekonomi kreatif (pilar pembangunan indonesia)*”, (Ponorogo: nulisbuku.com, 2016) Hlm 8.

⁶¹*Ibid.* Hlm 10.

⁶²*Ibid.* Hlm 9-10

membuatnya menjadi lebih berguna dan dapat di manfaatkan. *Inovasi*, melihat barang yang telah ada dan menyempurnakannya kembali ke barang yang lebih berbeda, seperti panganan tradisional yang biasanya di jajakan pada pasar tradisional lalu di inovasi sedemikian rupa menjadi panganan yang mampu masuk pasak Internasional. *Penemuan*, menciptakan sesuatu yang belum pernah ada dan menekankan pada fungsi yang belum pernah di ketahui sebelumnya. seperti menciptakan peralatan perkebunan sawah satunya ialah mesin penyiram otomatis yang sebelumnya belum ada yang menciptakan alat tersebut.

7. Indikator kemandirian individu menurut Laman, Avery dan Frank:⁶³

- a. Memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan tanpa pengaruh orang lain
- b. Dapat berhubungan baik dengan orang lain
- c. Memiliki kemampuan untuk bertindak sesuai dengan apa yang diyakini
- d. Memiliki kemampuan untuk mencari kebutuhan tanpa bantuan orang lain
- e. Dapat memilih apa yang seharusnya dilakukan dan apa yang seharusnya tidak dilakukan
- f. Kreatif dan berani dalam mencari dan menyampaikan ide-idenya

⁶³Anie, Budinurani, “kemandirian pada remaja”(www.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/psychology/2012/artikle-_10503227.pdf)diakses 17 November 2017

- g. Memiliki kebebasan pribadi untuk mencapai tujuan hidupnya
- h. Berusaha untuk mengembangkan dirinya
- i. Dapat menerima kritikan untuk mengevaluasi dirinya.

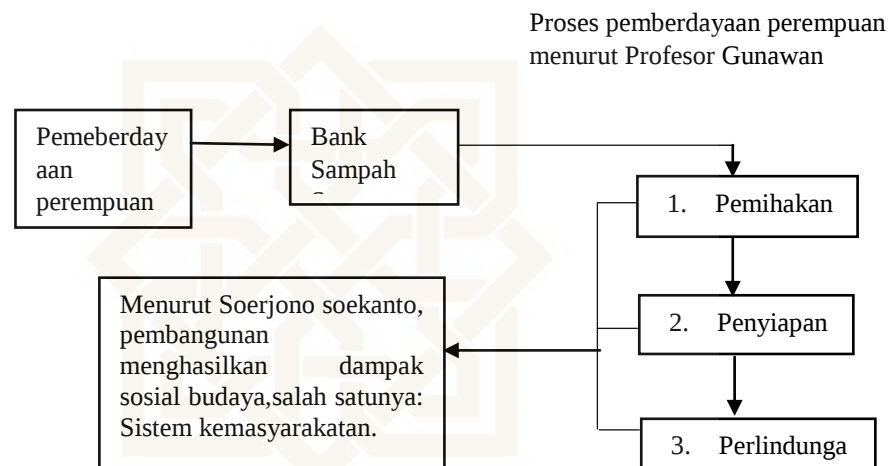
G. Kerangka Berfikir

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut dapat dilihat bahwa salah satu bentuk dari pemberdayaan perempuan adalah Bank Sampah Surolaras, dalam pemberdayaan tentunya ada proses pemberdayaan peneliti akan melihat bagaimana proses pemberdayaan perempuan di Bank Sampah Surolaras. Peneliti menggunakan teori pemberdayaan perempuan yang terbagi menjadi tiga tahapan yaitu *pemihakan*, perempuan menjadi pihak yang harus di pihaki dalam pemberdayaan. *Penyiapan*, memberikan kemampuan kepada perempuan untuk bisa mengakses, partisipasi, kontrol dan manfaat. *Perlindungan*, pemberdayaan tidak bisa langsung di lepas melainkan harus di awasi terlebih dahulu dan kemudian di lepas secara perlahan.

Suatu aktivitas pasti akan menimbulkan dampak secara langsung maupun tidak langsung. Dampak Lingkungan terbagi menjadi 4 yaitu dampak fisika kimia, biologis, sosial ekonomi dan sosial budaya. Setelah adanya proses pemberdayaan maka akan terlihat dampak dari proses pemberdayaan yang berlangsung tersebut. Pada penelitian kali ini akan melihat dampak sosial budaya terutama pada tradisi “rewang” dengan menggunakan teori sosial budaya yang di kemukakan oleh Soejono Soekanto salah satunya adalah melihat

sosial budaya dari segi sistem kemasyarakatan. Sistem kemasyarakatan termasuk dalam sistem kekerabatan dengan melihat sikap gotong royong antar warga masyarakat.

Bagan 1.1
Kerangka Berpikir



Sumber : Olahan Peneliti

H. Metode Penelitian

a. Jenis Penelitian

Diskriptif kualitatif, Secara garis besar tujuan penelitian ini adalah mencari informasi aktual dengan melihat apa yang terjadi di lapangan dan kemudian menggambarkan, menjelaskan serta mengungkapkan masalah maupun apa yang di lihat peneliti tersebut. Menurut Creswell mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi, melihat dan memahami gejala dalam masyarakat. Untuk mengetahui gejala tersebut peneliti harus mewawancarai dan memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait apa yang akan ingin di ketahui peneliti.⁶⁴ Pada penelitian kali ini, peneliti akan melihat fenomena berdasarkan fakta di lapangan, dengan fokus penelitian ini adalah melihat fenomena berdasarkan fakta yang terjadi di Desa Suronatan yang mendiskripsikan tentang pemberdayaan perempuan. Data mengenai pemberdayaan perempuan akan di peroleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

b. Subyek dan Obyek Penelitian

a) Subyek Penelitian

Data yang valid dan dapat di uji kebenarannya merupakan contoh dari kesuksesan sebuah penelitian, untuk meraih kesuksesan itu peneliti harus memiliki subjek penelitian yang mengerti tentang masalah yang akan di cari. Menurut Amrin bahwa subyek penelitian

⁶⁴Conny Semiawan, "Metode Penelitian Kualitatif" (Jakarta: PT Grasindo, 2010) Hlm. 7

adalah seseorang atau sesuatu mengenainya ingin di peroleh keterangan.⁶⁵ Orang yang menjadi subyek penelitian haruslah benar-benar mengerti tentang apa yang peneliti harapkan sehingga tidak akan melenceng dengan pertanyaan yang akan di cari. Pada penelitian kali ini, peneliti akan menggunakan tehnik *purpose sampling* atau pengambilan sampel memiliki tujuan. Pengertian *purpose sampling* menurut sugiono adalah

“teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Misalnya, orang tersebut dianggap paling tahu apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga dia akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang di teliti.”⁶⁶

Dengan menggunakan tehnik ini, Maka subyek penelitian dari penelitian ini adalah Ibu Ida arestuti sebagai salah satu pendiri dan penggerak ibu-ibu di Bank Sampah Surolaras, Ahmad Sumitro sebagai ketua Bank Sampah Surolaras, Arief selaku ketua RW 08 Desa Suronatan.

b) Obyek Penelitian

Untuk melihat fokus penelitian ini maka perlu adanya obyek penelitian, obyek penelitian adalah sesuatu yang ingin di ketahui oleh penelitian yang di teliti dari subyek penelitian. Peneliti akan melihat tentang pemberdayaan perempuan yang terjadi di Desa Suronatan maka obyek penelitian ini adalah pemberdayaan perempuan berbasis

⁶⁵Idrus, *Metode Penelitian Ilmu-ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif)*, (Yogyakarta: UII Press, 2009) Hlm 120.

⁶⁶Sugiyono, *Memahami Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2013), Hlm 301.

ekonomi kreatif (studi kasus di Bank Sampah Surolaras, Kelurahan Notoprajan).

c. Metode Pengumpulan Data

Penelitian kali ini perlu banyak informasi mengenai pemberdayaan perempuan di Desa Sulorolaras dengan melihat bagaimana dampak pemberdayaan serta gambaran peran yang dilakukan perempuan dalam pemberdayaan itu sendiri, maka perlu adanya teknik penumpulan data guna melihat serta menyusun secara rinci bagaimana cara dalam pengumpulan data. Maka dari itu, penelitian ini akan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Antara lain adalah:

a. Metode Wawancara mendalam

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang di wawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.⁶⁷ Wawancara tidak terstruktur, Wawancara ini lebih bersifat luwes karena peneliti dapat melakukan improvisasi ketika melakukan wawancara yang sebelumnya peneliti telah menyusun atau menulis beberapa pertanyaan sebelum melakukan wawancara.

⁶⁷Noor, *Metode Penelitian.*(Jakarta: Karisma Putra Utama, 2011).

Peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur atau yang di kenal sebagai wawancara mendalam, karena wawancara ini lebih efektif karena sifatnya yang luwes dengan menggunakan improvisasi ketika melakukan wawancara. Penelitian ini membutuhkan beberapa data tentang data sosial maka harus menggunakan wawancara yang bersifat luwes. Sehingga, mampu dekat dengan masyarakat Desa Surolaras dan informasi akan mudah di dapatkan.

j. Metode Observasi

Selain menggunakan wawancara, untuk menguatkan kevaliditasan data maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi.

“Menurut Leedy, observation has been accompanied by the making of a record and the record is always a part of the observation. Observation is indissolubly linked with a record.”⁶⁸

Observasi selalu di sertai dengan pembuatan rekaman dan rekaman itu sendiri merupakan bagian dari observasi. Observasi tidak dapat di pisahkan dari perekam. Dengan membandingkan batasan pengertian yang di kemukakan oleh kamus bahasa inggris oleh Leddy, Batasan-batasan itu ialah mencatat, merekam dan mendokumentasi. Observasi non partisipasif, artinya observer tidak terlibat dalam kegiatan.

⁶⁸Yunus, H. S. (2010). *metodologi penelitian*. yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.

Sehingga hanya mengamati kemunculan gejala sosial dalam masyarakat dan memudahkan untuk melihat tingkah laku masyarakat yang di harapkan observer. peneliti menggunakan observasi non partisipatif dengan melihat perilaku responden tanpa mengikuti kegiatan yang di lakukan oleh responden. Metode ini di gunakan untuk penguat data yang telah di lakukan sebelumnya.

1) Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari *record*.⁶⁹ Dokumentasi di gunakan untuk peneliti memudahkan dalam pengumpulan data serta dapat di gunakan untuk meyakinkan kepada pembaca tentang penelitian yang sedang di teliti. Selain untuk meyakinkan, dokumentasi juga dapat di gunakan sebagai bukti dalam suatu penelitian sehingga penelitian tersebut dapat di katakan bisa di percaya. Pada penelitian kali ini menggunakan dokumentasi foto dan data struktur organisasi yang ada di Bank sampah Desa Suronatan untuk menguatkan hasil penelitian.

⁶⁹Moleong Lexy, “*Metode Penelitian Kualitatif*” (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA:1993). Hlm. 161

4. Metode Analisis Data

Analisis data penelitian dilakukan melalui pengaturan data secara logis, sistematis dan analisis data dilakukan sejak awal peneliti harus terjun ke lapangan hingga akhir penelitian untuk pengumpulan data. Secara umum dinyatakan bahwa analisis data merupakan suatu pencarian, pola-pola dalam data perilaku yang muncul, obyek-obyek terkait dengan fokus penelitian.⁷⁰ Menurut Miles dan Huberman,

“ analisis data kualitatif menggunakan kata-kata yang selalu disusun dalam sebuah teks yang diperluas atau yang dideskripsikan. Pada saat memberikan makna pada data yang di kumpulkan data tersebut di analisis dan diinterpretasikan”⁷¹

Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan analisis data deskriptif dengan model Miles dan Huberman yang melalui tiga proses dalam penelitiannya, proses tersebut yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah cara yang digunakan untuk menyeleksi, pengelompokan dan meringkas data selain itu reduksi juga dapat digunakan untuk penyusunan catatan-catatan tentang berbagai hal yang berkaitan dengan tema dan pola data.⁷² Dalam penelitian ini reduksi data berfungsi seperti melihat data yang bersangkutan mengenai pemberdayaan

⁷⁰Almansyur Fauzan dan Ghony Djunaidi, “*metode penelitian kualitatif*” (Yogyakarta:AR-RUZZ MEDIA, 2014)

⁷¹Ibid. Hlm. 306

⁷²Almansyur Fauzan dan Ghony Djunaidi. Hlm 307

perempuan dalam pembangunan ekonomi berbasis ekonomi kreatif.

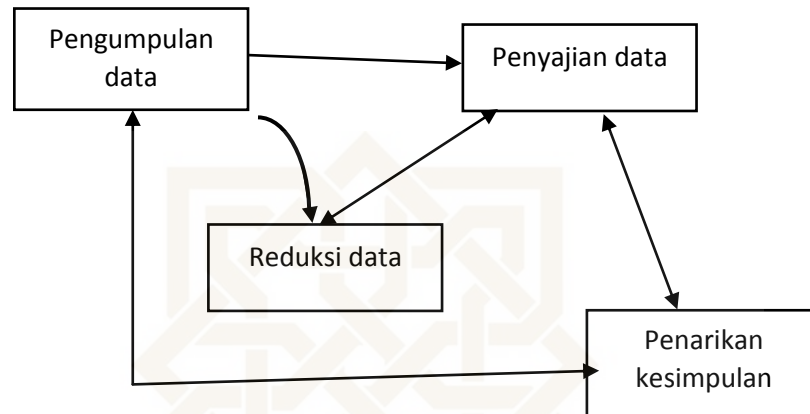
2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan penyusunan informasi guna mempermudah peneliti untuk melakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dapat berupa grafik, tabel, bagan dan lain-lain. Selain itu, penyajian data ini berguna untuk membantu mempermudah peneliti dalam memahami peristiwa untuk mengarah pada analisis yang akan di tuju.

3. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan proses ketiga yang mana di gunakan untuk mencari makna data, sebab-akibat, penjelasan, pola-pola dan lain-lain. Selain itu, peneliti penarikan kesimpulan dengan mencatat keteraturan dengan penjelasan logis. Kesimpulan juga di lakukan verifikasi selama kegiatan penelitian berlangsung, sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penarikan kesimpulan akhir di penelitian akhirnya. Data yang di peroleh harus di uji untuk melihat kebenarannya.

Bagan 1.2 Model Analisis Interaktif: Miles dan Huberman⁷³



5. Keabsahan Data

Teknik keabsahan data digunakan untuk memperkuat data dan membuktikan kebenaran suatu data yang telah ditemukan oleh peneliti di lapangan, berdasarkan hasil pengamatannya. Adapun beberapa tehnik yang di gunakan adalah, Triangulasi dengan menggunakan data yang di peroleh kemudian di ujikan kembali pada sumber yang sama dan dalam waktu yang berbeda atau bisa di uji menggunakan sumber yang berbeda. Sebenarnya, tehnik ini lebih pada memanfaatkan data dari luar untuk pengujian data yang telah di dapat oleh peneliti.⁷⁴

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi data dengan menguji kembali hasil yang telah di dapat. Hasil

⁷³Almansyur Fauzan dan Ghony Djunaidi, *“metode penelitian kualitatif”* (Yogyakarta:AR-RUZZ MEDIA, 2014)

⁷⁴*Ibid*, Hlm 318

penelitian kemudian akan diuji dengan cara melihat atau mengobservasi lokasi penelitian, tepatnya di Bank Sampah Surolaras dan mewawancarai beberapa pakar seperti Ibu Ida sebagai sekretaris sekaligus salah satu pendiri dari Bank sampah, Ketua RW 08 Kampung Suronatan, anggota Kelurahan Notoprajan dan Ketua Bank Sampah Surolaras.

6. Sistematika pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang pengesahan judul, latarbelakang masalah, tujuan ,manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II GAMBARAN UMUM

Berisi gambaran umum mengenai Bank Sampah Surolaras dan kampung Suronatan.

BAB III PEMBAHASAN

Berisi pembahasan atas jawaban dari rumusan masalah berdasarkan hasil yang di temui dilapangan, yaitu mengenai proses pemberdayaan perempuan berbasis ekonomi kreatif di Suronatan.

BAB IV PENUTUP

Berisi kesimpulan-kesimpulan hasil penelitian dan analisis data, kemudian memberikan saran yang membangun.

BAB IV

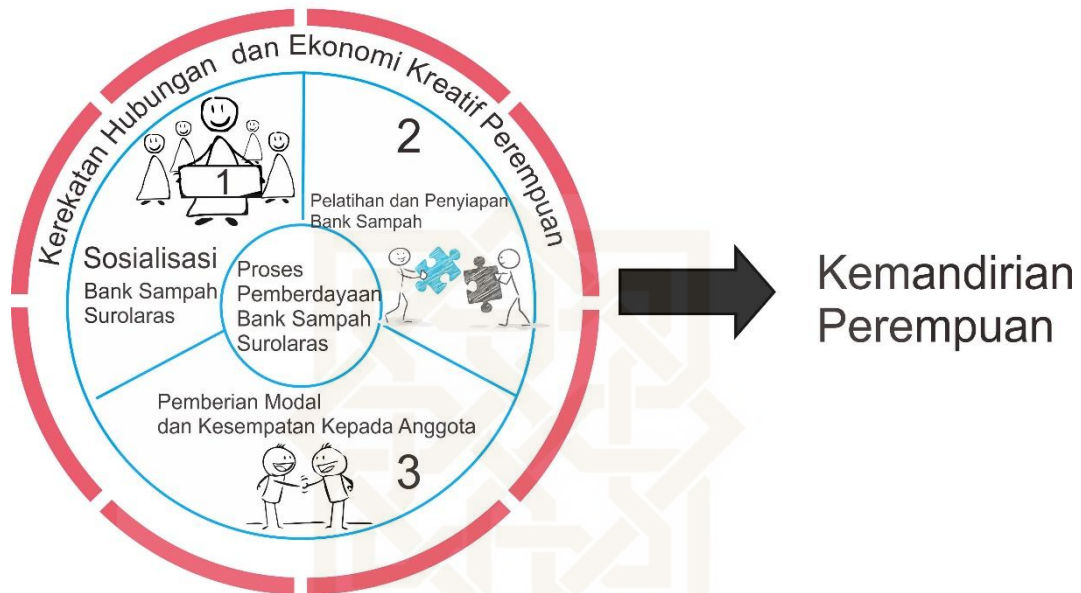
PENUTUP

A. Kesimpulan

Proses pemberdayaan di wilayah Notoprajan memiliki kemiripan dengan teori yang dikemukakan oleh Ryant, bahwa Bank Sampah Surolaras mengembangkan Pemberdayaan perempuan melalui tiga proses. *Pertama* yaitu proses pemihakan melalui sosialisasi. Sosialisasi ini membuka pandangan perempuan bahwa perempuan tidak harus selalu dirumah dan mengurus urusan rumah. *Kedua*, pelatihan Sumber Daya Manusia (SDM) dan penyiapan sistem Bank Sampah Surolaras. Penyiapan digunakan untuk melatih anggota Bank Sampah Surolaras dalam mengembangkan Bank Sampah. Pada tahapan ini terjadi pula pengembangan komponen menabung, yang hanya plastik dan sampah anorganik lainnya, pada tahun 2014 berkembang dan Bank Sampah Surolaras menerima minyak jelantah sebagai salah satu barang yang boleh ditabung di Bank Sampah Surolaras.

Ketiga, pemberian modal usaha dan kesempatan promosi bagi usaha anggota Bank Sampah Surolaras. Bank Sampah Surolaras memberikan modal berupa bahan kerajinan dari sampah, serta memberikan kesempatan kepada anggota untuk mempromosikan barangnya melalui pameran yang diikuti Bank Sampah Surolaras. Untuk lebih jelasnya mengenai alur pemberdayaan perempuan ini maka dapat dilihat secara singkat dalam gambar 4.1:

Bagan 4.1 hubungan antara proses dan hasil pemberdayaan perempuan



Terdapat indikator kemandirian pada perempuan seperti yang diungkapkan oleh Laman, Avery dan Frank, yaitu pengambilan keputusan sendiri, dapat bersosialisasi dengan baik terhadap orang lain, bertindak sesuai apa yang di inginkannya, mampu memperoleh kebutuhan dengan cara menjual barang bekas, kreati dengan membuat kerajinan dari sampah, berusaha mengembangkan diri dengan menambah ilmu pengetahuan tentang sampah dan adanya evaluasi dari Bank Sampah Surolaras.

Dari tiga proses tersebut muncul pengaruh dari Bank Sampah Surolaras, pengaruh yang terlihat jelas di Suronatan ialah mempererat talisilaturahmi antar perempuan Suronatan. Kegiatan tersebut memberikan perempuan Suronatan memiliki waktu komunikasi lebih intensif sehingga

membuat mereka peka terhadap lingkungan sosialnya, meskipun ritual budaya *rewang* di Suronatan juga sudah mengalami perubahan dalam hal bentuk, dahulu ritual *rewang* menyangkut dalam hal logistik. Namun dewasa ini bentuk *rewang* menjadi hanya mempersiapkan jamuan karena sudah terkondisikan oleh perusahaan *catering* yang digunakan.

B. Rekomendasi dan Saran

Bank Sampah Surolaras merupakan pemberdayaan perempuan yang memiliki pengaruh terhadap masyarakat, pada penelitian ini adapun saran dan rekomendasi untuk peneliti selanjutnya, Bank Sampah Surolaras dan Kelurahan Notoprajan:

1. Bagi peneliti yang ingin meneliti dengan tema yang sama, hendaknya lebih mengkaji secara mendalam mengenai hambatan yang dialami oleh Bank Sampah dan keterdukungan keluarga terhadap anggota pemberdayaan yang dalam penelitian ini belum dijelaskan secara detail dalam penelitian kali ini.
2. Bagi Bank Sampah Surolaras, untuk memperluas pemasaran hendaknya Bank Sampah Surolaras menggunakan pendekatan secara internet yang lebih efektif dan efisien (*whats up, facebook, line* dan lain-lain).

Daftar Pustaka

BUKU

- Almansyur, Fauzan, 2014, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta:AR-RUZZ MEDIA.
- Biro Tata Pemerintahan Setda DIY Kompleks Kepatihan, 2017 “ *Statistik PendudukD.I.Yogyakarta..*
- Badan Lingkungan Hidup, 2016, *Rekapitulasi Luas Kebakaran Hutan dan Lahan (Ha) Per Provinsi Di Indonesia Tahun 2011-2016*, Badan Lingkungan Hidup.
- Conny S, 2010, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Grasindo.
- Dwi I, 2009, *kebijakan publik pro gender*, Solo: UNS Press.
- Idrus, 2009, *Metode Penelitian Ilmu-ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif)*, Yogyakarta: UII Press.
- Kristanto P, 2004, *Ekologi Industri*, Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Moleong, Lexy, 1993, *Metode Penelitian Kualitatif* , Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA
- Mufis S A, 2010, *Ekologi Manusia (Dalam Prespektif Sektor Kehidupan dan Ajaran Islam)*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nugroho R, 2011, *Gender dan Strategi (Pengaruh Utamanya di Indonesia)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Noor, 2011, *Metode Penelitian*. Jakarta: Karisma Putra Utama.
- Purnomo R A, 2016, *ekonomi kreatif (pilar pembangunan indonesia*, Ponorogo: nulisbuku.com.
- Sugiyono, 2013, *Memahami Penelitian Kombinasi*, Bandung: Alfabeta.

Suharto E, 2009, "*membangun masyarakat memberdayakan rakyat*", Bandung: PT Refika Aditama.

Suhartini dkk. 2005, *Model-model pemberdayaan masyarakat*, pustaka pesantren Yogyakarta:PT LKIS Pelangi Aksara.

Soekanto dan Sulistyowati, 2013, *sosiologi (suatu pengantar)*, Jakarta: PT. Grafindo Persada.

Suratmo F. G, 1993, *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University press.

Utami E, 2013, *Buku Panduan Sistem Bank Sampah & 10 Kisah Sukses* , Yayasan Unilever Indonesia, Jakarta:.

Yunus, 2010, *metodologi penelitian*. yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.

JURNAL

Harmona Daulay, 2006, *Pemberdayaan perempuan (Studi Kasus Pedagang Jamu Gendong di Gedung Johor Medan)*, Jurnal Harmoni Sosial.

Novian, Budhy. 2010." *Sekilas Tentang Pemberdayaan Perempuan*". Artikel Sanggar Kegiatan Belajar Kota Pangkalpinang, Kepulauan Bangka Belitung.

Rosdiana W, 2015, *Analisis Pemberdayaan Perempuan Desa (Studi di Desa Bulutengger Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan)*, jurnal JKMP (ISSN. 2338-445X), Vol. 3, No. 2, 117-240

Suharko, 1998, *Model-Model Gerakan NGO Lingkungan*, dalam jurnal JSP, Vol 2, No 1.

Suliantoro B W dkk, 2014, *Model Pengelolaan Hutan Wonosadi berbasis Kearifan Lokal Kajian dari Prespektif Etika Ekofeminis*, Yogyakarta: Jurnal Ilmiah Sosial dan Humaniora.

Warren, 1996: IX-XX; Shiva, 1997:7 dalam buku Wibowo barnus dkk: Model Pengelolaan Hutan wonosobo berbasis kearifan lokal kajian dari perspektif etika ekofeminis dalam jurnal kawistara, volume 1.

SKRIPSI

Lestari P dan Dwi S, 2012 *tradisi “rewang”: kajian tentang pergeseran tradisi “rewang” di Dusun Ngireng-Ireng Panggungharjo Sewon Bantul*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Putu A P, 2015 *Pemberdayaan Perempuan Dalam Aktivitas Pariwisata Di Desa Wisata Penglipuran Kabupaten Bangli*, Fakultas Pariwisata Universitas Udayana.

Rofi'ah S, 2013, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengolahan Sampah (Studi Di Bank Sampah Surolaras, Suronatan, Kelurahan Notoprajan, Kecamatan Ngampilan, Yogyakarta)*, fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Negeri Islam Sunankalijaga.

Wijaya I K, 2011, *Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Kerajinan Di Kelompok Azalea Bank Sampah Gowok Kelurahan Catur Tunggal Depok Sleman*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta).

INTERNET

Bgs/Rul,” *Maraknya Pembangunan Hotel Merusak Keistimewaan Yogyakarta*”, <https://news.detik.com/berita/2895175/maraknya-pembangunan-hotel-rusak-keistimewaan-yogyakarta>, di akses pada tanggal 23 Maret 2017.

Firmansyah Resya, “ *Kasus Demam Berdarah di Yogyakarta Meningkat*” <http://jogja.tribunnews.com/2016/09/12/kasus-demam-berdarah-di-yogyakarta-meningkat>, di akses pada tanggal 12 Maret 2017

Wahyuni Tri,” *Indonesia penyumbang sampah terbesar kedua dunia*” <http://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20160222182308-277->

112685/indonesia-penyumbang-sampah-plastik-terbesar-ke-dua-dunia/, di akses tanggal 6 November 2016.

Wikipedia, *Daftar kota di Indonesia menurut kepadatan penduduk*, https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_kota_di_Indonesia_menurut_kepadatan_penduduk.com, di Akses pada tanggal 22 maret 2017.

Anie, Budinurani, “kemandirian pada remaja” (www.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/psychology/2012/artikle-_10503227.pdf) diakses 17 November 2017



The logo of the State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta is centered on the page. It features a large, light green geometric emblem at the top, which is a stylized representation of the Kaaba. Below this emblem is the word "LAMPIRAN" in a bold, black, serif font. At the bottom of the logo is a large, light green stylized letter "U" that incorporates the university's name in Indonesian script.

LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

List Pertanyaan Wawancara
Penelitian pemberdayaan perempuan melalui ekonomi kreatif

Nama : Ida Ariastuti

Jabatan : Sekertaris Bank Sampah Surolaras

Tempat : Kantor Bank Sampah Surolaras

No.	Pertanyaa Peneliti	Pertanyaa Wawancara	Catatan Keterangan
1.	Bagaimana Bank Sampah Surolaras memberikan pengarahan kepada perempuan mengenai pentingnya kemandirian?	Gagasan awal apa yang mendasari terbentuknya Bank Sampah Surolaras?	- sedih mbak awal e liat sampah terbengkalai, apalagi disini kan dekat dengan sekolah SD SMP PAUD juga ada mbak, bungkus jajan, kertas terus botol-botol minuman banyak banget dulu mbak. Nah setelah iu berfikir <i>pye yo gen</i> (gimana ya supaya) sampah iku bermanfaat? <i>Ora mung ngregeti tok</i> (tidak cuma mengotori saja)? Yoo kita mikir mbak kan sampah <i>iku nek</i> (itu kalau) di jalan itu di liat di sawang yo ga enak. Nah itu awal mula kita pengen bikin Bank Sampah. Biar orang-orang juga mau peduli dengan lingkungannya gitu lho mbak
		Apaka ada cara yang digunakan untuk mengumpulkan anggota Bank Sampah Surolaras?	- ada mbak pelatihan dari BLH itu tahun 2011 tapi bank sampah di sini hampir semua itu terbentuk tanun 2012. <i>Soale</i> kan sosialisasi dari BLH itukan Desember tahun 2011, jadi banyak mbak yang meresmikan tahun 2012. Kalo dulu <i>pas</i> pelatihan dari BLH banyak mbak <i>sek melu soale kan iku</i> (yang ikut kan itu) perwakilan per-RW. Rame dulu mbak di samping situ (sambil menunjuk lokasi sebelah kelurahan yang biasanya di gunakan untuk pertemuan). - sebelum kita <i>ngajak</i> kita yaa jelasin dulu mbak gimana dampak sampah, bikin banjirlah kan banyak mbak ruginya. Terus kita jelasin alasan kita buat Bank Sampah ini karena keprihatinan kita akan sampah yang berserakan dimana-mana dan itu juga kan ga enak di pandang mata <i>to</i> mbak - semua perkumpulan warga kita datangi mbak mulai dari perkumpulan PKK, Wanita Tani juga kami datangi dan alhamdulillah <i>okeh sek</i> gabung dan berpartisipasi. Ibu PKK hampir semuanya itu mbak. Nah pas sosialisasi kita jelasin gimana cara kerja Bank Sampah terus banyak

			deh yang tertarik. - kita juga dengan anak-anak SD SMP Muhammadiyah juga kita deketin mbak. Dengan cara yaa praktek langsung, namanya juga anak kecil kan yaa mbak sukanya bermain. Jadi kita langsung liatin bagaimana cara pengolahan sampah trus bikin-bikin kerajinan dan bagaimana cara memilah sampah. Seling kita praktek, kita juga jelasin. Itu untuk anak SD mbak. Tapi kalo untuk anak SMP kita yaa sosialisasi biasa <i>wong udah gede</i> (karena sudah besar) kan mbak. sekarang kan sekolahnya udah adiwiyata mbak jadi harus ada pengolahan sampahnya - kita juga sosialisasinya ngobrol langsung mbak ketemu di jalan atau di acara mana, yaa kita ngobrol-ngobrol tentang Bank Sampah, kali aja dia mau gabung jadi anggota. Biasanya kalo ngobrol kaya gini yaa buat warga sek adoh mbi (warga yang jauh dan) tetangga sini yang jarang kumpul, sibuk gitu mbak. Kalo misal ketemu di jalan, yaa kita ngobrol mbak. bincang-bincang kegiatan Bank Sampah, pekewoh mbak kalo tetangga sama-sama RW 08 ga dikasih tau kegiatan ditempat tinggalnya sendiri - kalo ada anggota satu atau dua <i>sek</i> (yang) baru saja masuk yaa tinggal ikut alurnya mba, nanti kita jelasin dikit gimana cara menabung jadi yaa ga pake sosialisasi gitu. Pakenya yang ga fomal gitu
		Materi apa saja yang di sampaikan di sosialisasi?	- iya mbak wanita tani kita sosialisasikan itu juga tahun 2011, dimonitor sama pak Arief. disitu kita jelasin mengenai Bank Sampah sama pentingnya peran perempuan di pemberdayaan Bank Sampah ini mbak
		Adakah waktu tertentu dalam melakukan kegiatan pengumpulan anggota?	- Ga ada mbak yaa kita jalan aj, misal ada lomba gitu kita baru kumpul rembug-rembug gitu pokonya. Yaa kalo kumpul hari senin itu mbak, ngumpulin sampah, setor lah
		Apakah masyarakat khususnya perempuan Suronatan juga mendukung kegiatan Bank Sampah Surolaras?	- Alhamdulillah mbak banyak yang mendukung mbak, semua warga Suronatan juga. Perempuan juga banyak yang berpartisipasi mbak, kebanyakan kan yang <i>melu</i> (ikut) kegiatan kan malah ibuk-ibuk. Kegiatan ketrampilan trus menabung kan juga kebanyaka yang menyeter itu ibuk-ibuknya.
		Sasaran apa yang dituju	- Kita dulu yaa PKK, Wanita Tani sama perkumpulan RW, perkumpulan

		saat sosialisasi?	bapak-bapak juga mbak. kita emang dulu fokusnya ke perempuannya mbak tapi yaa karena permintaan bapak-bapak juga pengen ikut mbak. kalo kita nolak kan yo pye mbak ga enak juga kalo emang buat kebaikan banyak orang mosok kita tolak mbak - Kalo waktunya kapan yaa mbak, tapi mungkin tiga empat kali mbak yaa pokoknya beberapa kali lah, itu dalam waktu satu kali pertemuan, disitu kita jelasin dampak sampah trus penting perempuan dalam pemberdayaan ini ama yang terakhir yaa kita ngajak mbak buat gabung sama Bank Surolaras ini.
2.	Bagaimana persiapan yang di lakukan oleh Bank Sampah Surolaras?	Pelatihan apa saja yang diberikan Bank Sampah Surolaras kepada anggota?	- Ada dua mbak pelatihan keterampilan sama menabung. kalo menabung kita dalam bentuk uang juga bisa mbak soalnya ini kan udah kerjasama sama Bank BPD DIY jadi uang yang di terima akan langsung di setorkan pada bank. Kalo menabung dalam bentuk sampah kami juga sangat senang berarti bank sampah ini berhasil gitu lho mbak. - Dulu menabung awalnya minta di gabungin mbak atas nama Bank Sampah Surolaras gitu lho tapi aku yo emoh mbak wong aku kepengennya tu satu orang dapet buku tabungan jadi kan mereka (anggota) bisa tau berapa hasil yang mereka dapat dari pengumpulan sampah ini. Lalu aku bilang sama pimpinannya, Bank sampah itu program Kota Yogyakarta mosok Bank Yogya yang katanya punya warga Yogya tidak mau memfasilitasi warganya? Yoo abis itu pihak sanane setuju. -
		Siapa saja yang melakukan pelatihan di Bank Sampah Surolaras?	yaa kalo di kelurahan yang dateng pasti perwakilan dari per-RW kan mbak, jadinya yo harus dateng. Banyak juga yang ikut dan kadang per-RW orangnya ganti-ganti, kadang juga ada yang tetap itu tok terus - kalo kelas ketrampilan banyak ibu-ibunya mbak, <i>malahan bapak-bapak e ora ono</i> (bahkan bapak-bapaknya tidak ada). Bapak-bapak paling hadir satu dua lah tapi cuan lihat aja. Itu pun juga tidak sampai habis. Paling setengah perjalanan udah hilang ntah kemana - hasil dari menjual ketrampilan itu sebenarnya lumayan besar mbak tapi yaa itu peminatnya sedikit. Tidak semua orang mau membeli barang yang bernilai seni. Bahkan <i>enek sek isin mbak make barang daur ulang soalekan</i> (ada yang malu mbak menggunakan barang daur ulang

			karena) mungkin mereka berfikir. <i>Mung barang koyongono, seko sampah e larang yo wegah, mending sekalian sek mahal tapi merek terkenal</i> (Cuma barang seperti itu, dari sampah saja mahal ya tidak mau, mending beli yang mahal tapi bermerek) . Nah itu mbak yang membuat omset turun jadi peminat kelas ketrampilan juga menurun - pelatihan yaa dari khusus BLH itu mbak,kalo dari BLH belum paham yaa temen-temen yang udah bisa wajib ngajarin yang belum bisa. Jadi saling ngajarin satu sama lain. Kerjasama gitu mbak.
		Adakah pelatihan dengan bahan sampah?	- pelatihan merajut ada mbak tapi yaa temen-temen yang inisiatif, yang bisa nanti ngajairn gitu mbak. Nanti hasilnya yaa dipek (bawa pulang) dewe-dewe mbak. itu kan hanya buat <i>skill</i> tambahan anggota mbak. biar banyak aktifitas positifnya mbak
		Cara apa yang digunakan Bank Sampah Suralas untuk melatih <i>skill</i> anggota?	- misal ada yang sudah bisa buat kerajinan yaa nanti teman yang sudah bisa itu ngajarin temennya, kalo waktu pelatihan selesai yaa nanti ngajarinnya pas hari senin iku. Pas sama-sama ngumpuln sampah. Jadikan kalo gitu sama-sama enak mbak
		Cara apa saja yang di gunakan Bank Sampah Surolas untuk menentukan peraturan?	- kalo cara menabung punya kita sama seperti yang disampaikan BLH mbak, referensi kita ya dari TV sama BLH juga. Cara menabung itu juga BLH. Jadi kita meniru gimana caranya bikin bank sampah dan gimana caranya menabung
		Apakah ada bentuk lain untuk menabung di Bank Sampah Surolas selain sampah?	- kalo menabung kita dalam bentuk uang juga bisa mbak soalnya ini kan udah kerjasama sama Bank BPD DIY jadi uang yang di terima akan langsung di setorkan pada bank. Kalo menabung dalam bentuk sampah kami juga sangat senang berarti bank sampah ini berhasil gitu <i>lho</i> mbak
3.	Apakah anggota memiliki perlindungan yang dilakukan oleh Bank Sampah Surolas?	Modal apa yang diberikan Bank Sampah Surolas kepada anggota?	- wah mbak kalo modal kami memberikan modal berupa sampah plastik pokoknya tergantung bahan yang mau dibikin kerajinan, yaa kami hanya memfasilitasi anggota untuk dia berkarya sama sampah dan menabung itu tadi - awalnya minta di gabungin mbak atas nama Bank Sampah Surolas gitu <i>lho</i> tapi aku <i>yo emoh</i> mbak <i>wong</i> aku kepengennya tu satu orang dapet buku tabungan jadi kan mereka (anggota) bisa tau berapa hasil yang mereka dapat dari pengumpulan sampah ini. Lalu aku bilang

			sama pimpinannya, Bank sampah itu program Kota Yogyakarta mosok Bank Yogya yang katanya punya warga Yogya tidak mau memfasilitasi warganya?” - kalo ada pesanan ya kita ambil beberapa dari tumpukan, barang apa saja yang di perlukan. Kemudian kita olah jadi barang yang di pesan itu mbak. misal pesen hiasan meja itu berupa bunga dari botol plastik. Berarti kita yaa sisihkan botol plastik yang masih bagus trus siapa yang mau ngerjain yaa di kerjain mbak. tapi ada kok mbak yang di bidangnya membuat kerajinan itu sendiri. Sedikit mbak yang berminat membuat kerajinan soale yaa masalah waktu juga
		Kesempatan apa yang di berikan Bank Sampah Surolaras kepada anggota?	- kita memberikan kesempatan kepada anggota untuk memamerkan barang-barangnya. Kan siapa tau ada yang pesan atau pengen membeli barang itu. Kita tawari dulu siapa yang berminat untuk membuat kerajinan trus kemudian kerajinan itu kita jual di pameran. Maka itu mbak saya kalo ada pameran harus ikut biar pada tahu produk Bank Surolaras ini

Nama : Achmad

Jabatan : Ketua Bank Sampah Surolaras

Waktu/Tempat : Kantor Bank Sampah Surolaras

No.	Pertanyaa Peneliti	Pertanyaa Wawancara	Catatan Keterangan
1.	Bagaimana Bank Sampah Surolaras memberikan pengarahan kepada perempuan mengenai pentingnya kemandirian?	Gagasan awal apa yang mendasari terbentuknya Bank Sampah Surolaras?	- kurang tau kalo itu mbak, bu ida pasti lebih ngerti itu soalnya kan penggagas awal kan ibu-ibu
		Apaka ada cara yang digunakan untuk mengumpulkan	- kita pake sosialisasi mbak, ke perkumpulan warga kaya PKK, perkumpulan RW yaa pokoknya semua perkumpulan kita datengi. Selain itu kita juga dari mulut ke mulut mbak. anggota atau pengurusnya juga bilang ke temanya ap saudaranya. Makanya

		anggota Bank Sampah Surolaras?	ada yang dari bantul, sleman. Nanti kalo kesini yaa paling nyetor di hari senin itu.
		Adakah waktu tertentu dalam melakukan kegiatan pengumpulan anggota?	- kalo kumpulan musyawarah gitu dulu sering kumpul mbak buat peraturan trus apa saja yang mau diadakan di Bank Sampah Surolaras ini. Kalo sekarang sudah jarang mbak kumpulan yaa paling kalo ada kegiatan kaya lomba, barulah kita kumpul bahas lomba iku mau gimana
		Apakah masyarakat khususnya perempuan Suronatan juga mendukung kegiatan Bank Sampah Surolaras?	- ohh jelas mbak, kita semua warga mendukung kegiatan yang digagas bu Ida itu. Selama kegiatan tersebut positif pasti itu kami dukung. Hampir semua warga sini ikut kegiatan Bank Sampah Surolaras. yaa ada beberapa yang tidak ikut itu karena sibuk kerja jadinya kan kalo buat ngurusin menabungnya khususnya pemilahnya itu bekum dapat efektif gitu lho mbak.
2.	Bagaimana persiapan yang di lakukan oleh Bank Sampah Surolaras?	Pelatihan apa saja yang diberikan Bank Sampah Surolaras kepada anggota?	- Pelatihan ketrampilan ibu-ibu itu mbak biasanya. Banyak kok pelatihan dari BLH, buat tas dari bahan-bahan sampah plastik gitu. -
		Siapa saja yang melakukan pelatihan di Bank Sampah Surolaras?	- pelatihan kadang ada mbak dari BLH atau persada, yang di BLH itu nggak tentu waktunya, kadang 3 Bulan sekali kadang 5 bulan sekali. Persada juga sama mbak. Yang kesana (kelurahan) ya cuma orang yang sudah di pilih sama pak RW, nanti barulah kalo udah dapet ilmu dari pelatihan yaa di bagi kesemuane (anggota Bank Sampah Surolaras) gitu mbak. kita belum ada kegiatan rutin mbak soalnya belum kita nggak sewa pelatih mbak, ya kalo sewa pas kalo mau ada pameran gitu mbak - Dari BLH ada mbak, dari PERSADA itu juga pernah mbak. pelatihannya yaa kaya tadi mbak tas dr plastik pokoknya semua kerajinan dari plastik - Pelatihan itu dari dulu tahun 2011, pokoknya itu BLH yang duluan baru PERSADA mbak. dulu yang ikut pelatihan itu bu Daryati, bu Tuti sama bu Ida, habis dari pelatihan BLH barulah mereka bertiga membekali anggota Bank Sampah Surolaras dengan ketrampilan-ketrampilan membuat tas dari plastik itu mbak.

		Cara apa saja yang di gunakan Bank Sampah Surolaras untuk menentukan peraturan?	- Kita musyawarah mbak yang menentukan tempat itu juga musyawarah trus pembagian kas itu juga musyawarah. Kita juga niru BLH, dulu kan ada pelatihan BLH dulu kan di kelurahan. Pemilahan apa saja kelompoknya apa saja itu juga dari BLH terus alur menabung itu juga dari BLH trus biar warga milah sendiri itu juga dari BLH, biar anggotanya mandiri gitu lho mbak jadi yaa harus milah sendiri. Petugasnya Cuma ngajari yaa pas waktu pertama kali nyontohnya. - yang membuat Bank Sampah menjadi mati yaa ada jemput bola mbak, jadi ada petugas yang datang ke rumah-rumah warga terus ngambilin sampah. Nah itu malah bikin masyarakat <i>njaga ne kita gitu lho mbak</i> (mengandalkan kita seperti itu mbak). kalo ada jemput bola memang ga bisa jalan mbak program Bnak Sampahnya. Itu juga ngajari males buat jalan kesini dan mereka ga ngerti cara kerja Bank Sampah gimana kalo liat sendiri prosesnya di Bank Sampah langsung kan lebih paham. Biar perempuan sini juga mandiri gitu lho mbak, pada jalan main, ngobrol sebentar disini
3.	Apakah anggota memiliki perlindungan yang dilakukan oleh Bank Sampah Surolaras?	Modal apa yang diberikan Bank Sampah Surolaras kepada anggota?	- Kurang tau kalo itu mba tapi setahu saya tidak ada mbak, soalnya anggota yaa dikasih sampah plastik nanti di kreasi menjadi tas gitu-gitu mbak.
		Kesempatan apa yang di berikan Bank Sampah Surolaras kepada anggota	- Pameran-pameran ada mbak dari BLH sama dari DLH kalo DLH itu ikut JPSM, JPSM itu Jejaring Pengolahan Sampah Mandiri mbak. disitu karyanya bank sampah daerah jogja ada semua mbak. kita juga sering setor laporan ke DLH itu sebulan sekali. Nanti masalah pembagian omset yaa 10% buat JPSM nanti sisanya Bank Sampah yang barangnya berhasil dijual itu mbak. - Kita sangat diuntungkan mbak karena kan pemasaran kerajinan dari sampah itu kan susah, dengan adanya pameran ini kan anggota Bank Sampah punya wadah untuk menyalurkan kreatifitasnya dan itu bisa dijual kan rasanya untung sekali gitu mbak.
		Adakah pengaruh pemberdayaan Bank Sampah Surolaras kepada perempuan	- kalo pelatihan keterampilan juga ada pengaruhnya paling yaa mempererat talisilaturahmi antar sesama warga. Yoo khususnya perempuan, kan anggota yang banyak itu pada anggota perempuannya mbak.

		RW 08?	
--	--	--------	--

Nama : Ozzy

Jabatan : Taqmir Masjid Taqwa

Tempat : Masjid Taqwa

No.	Pertanyaa Peneliti	Pertanyaa Wawancara	Catatan Keterangan
1.	Bagaimana taqmir memberikan izin penempatan Bank Sampah Surolaras?	Alasan apa yang membuat taqmir menyetujui tempat Bank Sampah berada di belakang masjid?	- iya mbak dulu itu pengurus Bank Sampah Surolaras, mbak ida itu. Minta izin make gudang yang di belakang, mau buat bank sampah. Ya pertamanya saya takut mbak itukan berupa sampah, apalagi itu kan dekat dengan masjid dan area masjid itu harus suci dan tidak boleh ada bau yang mengganggu ke khusuk an sholat. Yauda saya ngasih ijin tapi jgn sampe ada sampah yang menumpuk dan harus ada perubahan dalam waktu 3 bulan.
		Kapan Bank Sampah meminta izin tersebut?	- Itu dari awal mbak, tahun 2011 itu saya di minta sama pihak RW dan pengurus Bank Sampah Surolaras kalau mau menggunakan tempat belakang masjid, yang merupakan tempat penyembelihan daging ketika idul adha buat di jadiin kantor Bank Sampah Surolaras itu.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Nama : Siti Khodijah

Jabatan : Anggota Bank Sampah Surolaras

Waktu/Tempat : Kantor Bank Sampah Surolaras

No.	Pertanyaa Peneliti	Pertanyaa Wawancara	Catatan Keterangan
1.	Adakah pengaruh pemberdayaan Bank Sampah Surolaras kepada perempuan RW 08?	Manfaat apa yang dirasakan setelah bergabung dengan Bank Sampah Surolaras?	- yaa bisa lebih mandiri terus senenglah mbak punya aktivitas lagi kaya milah sampah dan bikin kerajinan. Itu kan biar otot ga kaku <i>ngono to?</i> (seperti itu kan) Apalagi udah tua dari pada Cuma <i>glimpang-glimpung nang omah</i> (diam saja di rumah) mendingan ya ikut Bank Sampah
		Apakah manfaat sosial yang dirasakan setelah bergabung dengan Bank Sampah Surolaras?	- sering kumpul, tali silaturahmi jadi kuat trus saling membantu mbak. kita kan saling bertemu terus tiap senin jadi kan tali silaturahmi terus terjaga mbak. yang dulunya di rumah terus sekarang yaa keluar mbak. saling menyapa satu sama lain. - kita di beri sosialisasi sama mbak Ida di tempat siapa ya mbak lupa soalnya udah tahun 2011 an, yaa kita di kasih tau cara mengolah sampah trus sosialisasi kalau perempuan harus lebih aktif yaa ada mbak. intinya jadi perempuan harus mandiri. Mbak Ida sosialisasinya yaa bareng sama petugas Bank Sampah lainnya trus ada pak Arief juga (Ketua RW 08) - aku pernah diajari sama mbak Ida mbak, dia kan juga bisa bikin bros-bros dari plastik gitu. Kalo ngajari ki enak, rasane kalo diajari sama sek kenal ki beda mbak. kalo udah kenal kan ga canggung lagi buat tanya-tanya mbak, jadi yaa bisa bener-bener bikin kerajinan bros iku
2.	Alasan masuk Bank Sampah Surolaras?	Bagaimana cara yang digunakan Bank Sampah Surolaras untuk meyakinkan perempuan Suronatan?	- kita di kasih pengertian mbak mengenai Bank Sampah Surolaras, terus tujuan berdirinya sama yaa kalo jadi perempuan itu harus aktif lah mbak. dulu kita dikasih pengertian itu di kantor KWT itu lahan kosong punyanya warga sini terus direlakan buat kegiatan KWT, soale tanahnya juga belum kepake mbak. kita pas kumpul ters mbak Ida ngasih penjelasan tentang Bank Sampah itu, mbak Ida kan juga anggota KWT mbak, yaa kita dengerin gimana prospeknya trus kita tertarik, yaa besoknya datang ke Bank Sampah
3.	Bagaimana pengaruh <i>skill</i> tambahan bagi anggota?	Pernahkah mengikuti pelatihan merajut?	- pernah ikut merajut mbak tapi yang minat sedikit, aku ikut paling Cuma dua kali pertemuan habis itu ga ikut lagi. Belum pernah mbak jual rajutan, rajutan harganya mahal selain itu jarang yang beli. Jadi yaa saja jarang ikut mbak. pas pelatihan itu yaa saya jadi bisa merajut mbak, tapi saya ga telaten. Kalo bikin satu produk kan perlu waktu banyak mbak
4.	Bagaimana pengaruh	Apakah anggota ikut	- Ikut mbak, kalo ada acara aj

	pemberdayaan perempuan terhadap budaya rewang?	rewang di masyarakat?	- kita rewang paling juga Cuma bantu-bantu bersihin apa gitu mbak, pokoknya apa aja yang bisa dikerjakan. Kalo dulu kan kita masak-masak sekarang bantu-bantu aj. Kan sudah ada <i>catering</i> mbak. nah, <i>catering</i> itu kan juga membantu meringankan yang punya hajat mbak soalnya harganya murah dibanding masak sendiri
--	--	-----------------------	---

Nama : Indaryanto

Jabatan : Anggota Bank Sampah Surolaras

Tempat : Kantor Bank Sampah Surolaras

No.	Pertanyaan Peneliti	Pertanyaan Wawancara	Catatan Keterangan
1.	Adakah pengaruh pemberdayaan Bank Sampah Surolaras kepada perempuan RW 08?	Manfaat apa yang dirasakan setelah bergabung dengan Bank Sampah Surolaras?	- ikut latihan kadang mbak, itu sangat bermanfaat bagiku mbak soale semisal aku punya plastik ga cuma bisa tak jual aj tapi aku juga bisa bikin kreasi kaya yang di contohin waktu pelatihan. Kan lumayan juga untuk nambah penghasilan keluarga. Pelatihan <i>ecobricks</i> duu juga pernah ikut mbak yang dari DLH itu. Lihat prosesnya dari awal sampe akhir trus akhirnya tau. Kadang dirumah uga bikin sendiri but mengisi waktu luang juga
		Apakah manfaat sosial yang dirasakan setelah bergabung dengan Bank Sampah Surolaras?	- ya itu mbak sering bertemu sama teman-teman, biasanya yang jarang keluar jadi keluar. Talisilaturahmi yaa mbak yang terjaga, kan kita ngobrol-ngobrol sampah trus kadang juga bicara sampah yang dipilah ap aja trus ngobrolin pelatihan yang kemarin itu gimana - kita juga sering buat-buat kerajinan dikantor Bank Sampah, setelah ada pelatihan kita juga latihan di sini mbak tapi yaa sama yang mau aj yang latih, yang mau yang bisa lah mbak.
2.	Bagaimana partisipasi anggota dalam merangkul anggota?	Pernahkah anggota melakukan sosialisasi kepada teman nya?	- ngajak pernah mbak, kan saya rumah e deket sama orang yang jarang keluar mbak soale sibuk dagang. Yaa Cuma tak jelasin tentang Bank Sampah koya mbak Ida sek jelasin dulu. Yoo suka rela mbak nglakuin iku, iku gara-gara ketemu di jalan, mumpung pas dia libur trus agak selo yo aku ngobrol mbak. ngajak ke kebaikan yoan to mbi ben anggota Bank Sampah okeh mbak - mendapat buku tabungan mbak, buat nyatet tabungan ku dapet berapa gitu, tapi buku tabungan ditinggal di Bank Sampah biar aman, ga hilang dirumah.

			Kadang-kadang juga nek dibawa kerumah semelang lali bawa kesini ne mbak. mah bolak balik kan repot
3.	Bagaimana pengaruh <i>skill</i> tambahan bagi anggota?	Pernahkah mengikuti pelatihan merajut?	- ikut latihan kadang mbak, itu sangat bermanfaat bagiku mbak soale semisal aku punya plastik ga cuma bisa tak jual aj tapi aku juga bisa bikin kreasi kaya yang di contohin waktu pelatihan. Kan lumayan juga untuk nambah penghasilan keluarga. Pelatihan <i>ecobricks</i> dulu juga pernah ikut mbak yang dari DLH itu. Lihat prosesnya dari awal sampe akhir trus akhirnya tau. Kadang dirumah juga bikin sendiri but mengisi waktu luang juga
		Apakah pelatihan kerajinan sampah juga diajarkan di bank sampah?	- iya mbak, kita di ajarin berbagai kerajinan yaa kaya gunting-gunting plastik buat isi an tas. Hasil kerajinan juga menguntungkan mbak, kalo ada yang kejualkan kita diberi berapa persen dari penjualan kerajinan itu mbak - alat-alat semua dari dari sini mbak, alat-alatnya yaa kaya lem tembak, benang, jarum trus alas bros, penitinya trus apalagi yaa mbak banyak mbak, ohh iya resleting buat bantal. Alhamdulillah kalo di fasilitasi gini juga kan memudahkan saya sebagai anggota buat bikin suau kerajinan mbak
4.	Bagaimana partisipasi menabung oleh anggota?	Apakah anggota tertarik menabung minyak jelantah?	- saya make minyak yaa dua atau tiga kali aj mbak, soalnya itukan minyak kalo buat goreng berkali-kali kan ga sehat. Jadi yaa untung banget kalo Bank Sampah Surolaras mau menerima minyak jelantah. Dari pada di buang sia-sia mending ditaruh sini dapet uangnya juga mbak

Nama : Vivi

Jabatan : Pengurus Bank Sampah Surolaras (Pelapak)

Waktu/Tempat : Kantor Bank Sampah Surolaras

No.	Pertanyaa Peneliti	Pertanyaa Wawancara	Catatatn Keterangan
1.	Apakah materi yang	Siapa yang	- sosialisasi pertama itu yang ngisi mbak ida soalnya dia yang dulu di undang

	disampaikan mempengaruhi kesadaran perempuan mengenai pentingnya keterlibatan dalam pemberdayaan?	menyampaikan materi sosialisasi di perkumpulan?	BLH. Jadikan dia yang tau materi apa saja yang harus disampaikan ke teman-teman. Materi nya kemarin itu yaa kalo tentang perempuan harus aktif itu ada mbak biar RW 08 ini tu maju sama perempuannya biar aktif mbak
		Materi apa saja yang disampaikan di sosialisasi?	- pertama, menjelaskan mengenai dampak buruk sampah serta gambaran kerusakan sampah yang telah terjadi di Indonesia khususnya di Yogyakarta. Kedua, penjelasan mengenai pentingnya peranan perempuan dalam pemberdayaan. Ketiga, mengenai Bank Sampah Surolaras serta program kerja
		Pendekatan apa saja yang digunakan dalam sosialisasi?	- Kita datengin kelompok PKK sama Wanita Tani trus mbak idu yaa sosialisai bank ini, selain itu kita juga ngobrol-ngobrol sama tetangga terutama tetangga yang jarang keluar itu mbak soalnya an jarang ikut ke perkumpulan jadi perlu ada pendekatan lain mbak. - iya mbak semua kita sosialisasikan, yang orang sibuk juga kita kasih tau. Kalo misal ketemu di jalan, yaa kita ngobrol bentar gitu mbak. bincang-bincang kegiatan Bank Sampah, pekecoh mbak kalo tetangga sama-sama RW 08 ga dikasih tau kegiatan ditempat tinggalnya sendiri
			- ngobrol santai sama calon anggota, biar dia nya juga masuk ke Bank Sampah mbak. saya juga melakukan ini mbak, nggak disuruh sama siapapun. Memang inisiatif sendiri. Kita jelasin Bank Sampah trus bilang kapan-kapan maen ke Bank Sampah, aku sek nyateti, biar dia main kesini lho mba, kan lama-lama juga ngerti kalo lihat langsung - ngalir mbak ngobrol e, bisa mencakup semua mbak kalo ngobrol kaya gini. Kalo mau tanya juga ga malu, kalo di kelompok kan ada yang takut ngobrolnya mbak. sama mbak kita jelasinya yaa kaya sosialisasi kelompok mbak tapi kan iki luweh isoh jelasin tentang Bank Sampah ki banyak mbak
2.	Modal apa yang diberikan Bank Sampah Surolaras kepada anggota?	Jika ada pesanan, modal apa yang diberikan Bank Sampah Surolaras?	- kalo ada pesanan ya kita ambil beberapa dari tumpukan, barang apa saja yang di perlukan. Kemudian kita olah jadi barang yang di pesan itu mbak. misal pesen hiasan meja itu berupa bunga dari botol plastik. Berarti kita yaa sisihkan botol plastik yang masih bagus trus siapa yang mau ngerjain yaa di kerjain mbak. tapi ada kok mbak yang di bidangnya membuat kerajinan itu sendiri. Sedikit mbak yang berminat membuat kerajinan, yaa masalah waktu juga

		Bagaimana cara pemasaran barang-barang kerajinan bank sampah?	- pernah mbak ikut jaga <i>stand</i>, yang jaga <i>stand</i> itu gantian mbak siapa yang bisa yaa itu yang jaga. Jadi ada kerjasama antara satu sama lain mbak. disana Cuma nunggu barang, misal ada yang tanya yaa tak jawab gitu mbak. barang-barangnya semua yaa dari anggota sini - yang tanya-tanya di <i>stad</i> banyak mbak tapi kan yaa dikit mbak yang beli, mungkin difikiran mereka, bahan dari sampah mosok harganya segini, ya kemahalan. Nah, mungkin kaya gitu mbak padahalmereka ga tau prosesnya itu panjang biar bisa jadi tas cantik, dan kerajinan lainnya
		Adakah bantuan pemasaran dari pihak luar?	- alhamduillah mbak dengan adanya JPSM sedikit-sedikit barang ada yang terjual, dengan gini kan barang-barang kita lama-lama habis mbak. seneng juga kalo barangnya terjual gini
3.	Bagaimana pelatihan ketrampilan dari luar bank sampah?	Apakah program BLH berpengaruh dengan anggota?	- dulu hanya dua kali pertemuan mbak dihari senin aj, tapi sekarang udah ga ada, mungkin programnya udah selesai jadi pelatihanya juga selesai. Guru yang disewa sama BLH tinggalnya didekat sini kok mbak tapi udah jarang kesini. Abis pelatihan dari BLH selesai yaa kita nyoba-nyoba dewe mbak tapi yaa hanya berjalan sebentar
4.	Bagaimana partisipasi anggota?	Manakah yang lebih aktif dalam kegiatan bank sampah?	- pengurus kami memang ada laki-laki mbak tapi yang bekerja lebih banyak perempuannya mbak, kita merangkul pengurus laki-laki tersebut karena mereka kan memiliki jabatan di RW 08 jadi berpengaruh juga bagi perkembangan Bank Sampah Surolaras ini

Nama : Arief

Jabatan : Ketua RW 08

Waktu/Tempat : Kantor Bank Sampah Surolaras

No.	Pertanyaa Peneliti	Pertanyaa Wawancara	Catatan Keterangan
-----	--------------------	---------------------	--------------------

1.	Bagaimana peran Ketua RW dalam pendirian bank sampah?	Apakah pihak RW mendukung adanya banksampah surolaras?	- mendukung mbak, pengawasan dari RW dilakukan yaa untuk perwakilan masyarakat mbak, selain itu kan saya juga memonitor terus gimana kegiatan Bank Sampah Surolaras ini. Kegiatan ini kan perlu dukungan banyak pihak biar bisa maju.
		Kontribusi nyata apa yang telah dilakukan pihak RW terhadap perkembangan bank sampah?	- Kita ikut sosialisasi mbak, habis sosialisasi ke PKK langsung ke KWT, kita sebelumnya musyawarah dulu mbak. yang dateng itu juga mbak saya (Ketua RW 08). Pematerynya yaa mbak ida itu mbak. kalo materinya mbak ida yang tau mbak
		Apakah pihak RW juga ikut dalam sosialisasi kepada Bapak-bapak?	- yang ngajak bapak-bapak yo kita ajak, soalnya kan bapak-bapak juga minta buat dijadiin anggota mbak. emang awalnya buat perempuan tapi mosok bapak e mau ikut tapi ga dibolehin. Tujuan kita kan buat RW 08 ini maju, makanya kita memenuhi permintaan tersebut. Pada tahun 2015 mbak kalo nggak salah sosialisasinya, barengan sama sekolah adiwiyata itu.
2.	Bagaimana pengaruh pemberdayaan terhadap budaya rewang?	Apakah warga masih menggunakan budaya rewang?	- warga sini kebanyakan menggunakan <i>catering</i> mbak, kalo budaya rewang masih ada namun tidak masak-masak paling juga bantuin sebentar ngapain gitu di tempat yang punya hajat itu. Apalagi ini kan di kota, mereka lebih punya sedikit waktu buat berkumpul apalagi kalo rewang itukan harus dari sore, malem trus paginya lagi mbak. Nah, di waktu itu tidak memungkinkan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Nama : Robi

Jabatan : Seksi Bank Sampah BLH

Waktu/Tempat : Badan Lingkungan Hidup

No.	Pertanyaa Peneliti	Pertanyaa Wawancara	Catatan Keterangan
-----	--------------------	---------------------	--------------------

1.	Bagaimana proses sosialisasi yang dilakukan BLH?	Materi apa yang disampaikan pada saat sosialisasi di Kelurahan Notoprajan?	- sosialisai kemarin di Kelurahan Notoprajan, kita mengundang setiap perwakilan RW, trus kita jelasin lah itu cara membuat Bank Sampah, termasuk juga pemilahnya dan kita juga bawa contohnya. Mana sampah tergolong anorganik, organik dan sampah lain-lain. Kalo sampah organik kita ga bawa contohnya mbak, mestine udah tau semua sampah organik. Kita kasih pengertian dulu gimana sih gambaran sampah kalo dibuang terus menerus di kali misalnya atau dekat rumah, habis ngasih contoh itu barulah kita memberi kan contoh <i>real</i> penanganan sampah
----	--	--	---

Nama : Yugo

Jabatan : Seksi Bank Sampah DLH

Waktu/Tempat : Dinas Lingkungan Hidup

No.	Pertanyaa Peneliti	Pertanyaa Wawancara	Catatan Keterangan
1.			- Kegiatan pembuatan <i>ecobrick</i> merupakan inovasi baru DLH yang kemudian ditularkan kepada Bank Sampah di Yogyakarta. Hamir semua kita ajak pelatihan. Jogja kota juga kita ajak. Setelah pelatihan kan Bank Sampah buat sendiri. Nanti hasil dari setiap Bank Sampah di kumpulkan kekita barulah nanti di pameran dipameran-pameran
			- produk yang masuk kita catat, jika ada produk yang terjual maka bank sampah mendapat 90% dan 10% buat JPSM, itu buat biaya administrasinya mbak. produk yang masuk ke kami itu sebelumnya kita umumin dulu disetiap Bank Sampah, kalo ada yang mau baru kita data. Tapi pasti ada yang mau mbak, Bank Sampah yang udah maju itu
			- kita ada jaringan pengolah sampah mbak, itu buat Bank Sampah Yogyakarta jika ingin menjual barang dagangannya di pameran-pameran, DLH kan juga sering ikut pameran. Itu kan juga termasuk proker kita. Dengan adanya JPSM ini diharapkan warga jogja tergerak hatinya untuk mengolah sampah yang kian menggunung
			- sekarang kita ada mbak di FKY mbaknya coba lihat kesana, JPSM itu ada yaa sejak adanya Bank Sampah di Yogyakarta, kita lihat dulu sosialisasi juga

			ke Bank-bank sampah. Ini juga kan buat kemajuan Bank Sampah, kita buat ini kan karena tu masalah yang ada dilapangan. Masalah pemasaran itu kan kendala terbesar bank sampah, yang sudah besar aja kendalanya juga dalam pemasaran kok
--	--	--	---



PENGHARGAAN DARI TAHUN 2012-2015





**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN LINGKUNGAN HIDUP (BLH)**

Jalan Tentara Rakyat Mataram 53 Yogyakarta Telp. (0274) 563014, 523524

PIAGAM

Nomor : 002/6285

Diberikan Kepada

RW 08 Notoprajan, Ngampilan, Yogyakarta

Atas prestasi dan atau peran sertanya sebagai:

RW/Padukuhan Peringkat VI

Dalam rangka:

Program DIY Green and Clean 2012

Yogyakarta, / November 2012

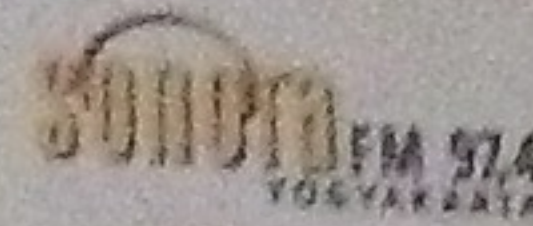
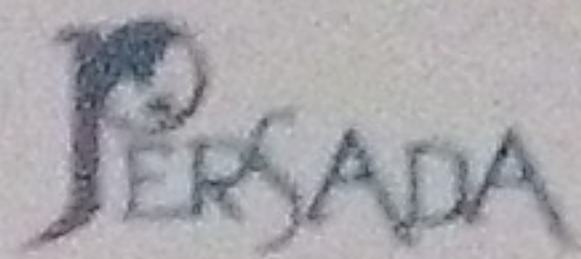
Kepala

Badan Lingkungan Hidup



Ir. Joko Wuryantoro, MSi

NIP. 195801081986031011



PIAGAM

Nomor :

Diberikan Kepada

RW 08 Notoprajan, Ngampilan, Yogyakarta

Atas prestasi dan atau peran sertanya sebagai:

RW/Padukuhan Peringkat VII

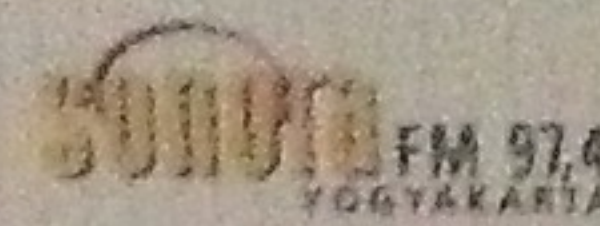
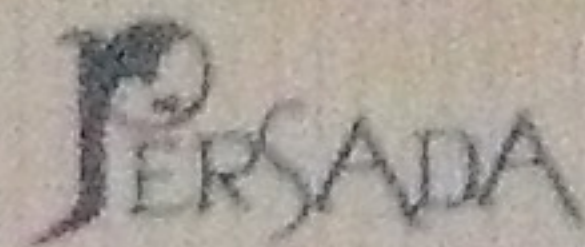
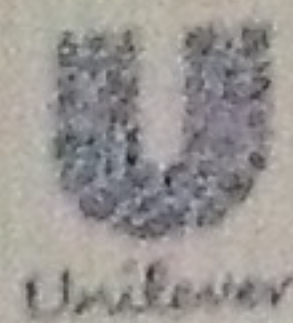
Dalam rangka:

Program DIY Green and Clean 2013

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, November 2013
PT UNILEVER INDONESIA Tbk
GENERAL MANAGER

SINTA KANIAWATI



YOGYAKU IJO RESIK

PIAGAM

Nomor : 002 / 19 - IV / 2014

PT Unilever Indonesia Tbk. menetapkan dan memberikan penghargaan serta ucapan terimakasih kepada:

Nama : RW 08 Notoprajan

Alamat : RW 08 Notoprajan, Ngampilan, Yogyakarta

Atas prestasi dan atau

peran sertanya sebagai : RW/Padukuhan Terbaik VII

Dalam rangka : Program DIY Green and Clean 2014

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIAGA

YOGYAKARTA

Yogyakarta, 21 November 2014
PT UNILEVER INDONESIA Tbk.
GENERAL MANAGER

Sinta Kaniawati

SINTA KANIAWATI



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN LINGKUNGAN HIDUP (BLH)
Jalan Tentara Rakyat Mataram 53 Yogyakarta Telp. (0274) 563014.523524

Piagam Penghargaan

Nomor : 658/1136
Diberikan Kepada

Bank Sampah Surolaras
RW. 08. Kel. Notoprajan Kota Yogyakarta

Atas Peransertanya Dalam Pengelolaan Sampah di DIY :
Penghargaan Pada :

PERINGATAN HARI PEDULI SAMPAH TAHUN 2015

Yang diselenggarakan di Lapangan Deggung, Kab. Sleman,
Tanggal 21 Februari 2015

Yogyakarta, 20 Februari 2015

Kepala,



Ir. Joko Wuryantoro, M.Si
NIP. 19580108 198603 1 011

Foto lapangan Peneliti



Wawancara dengan Sie
Pemberdayaan Kelurahan
Notoprajan



Wawancara Ida selaku
Sekertaris Bank Sampah
Surolaras



Wawancara 1 denga anggota
Bank Sampah Surolaras
(Indaryanto)



Wawancara 2 denga anggota
Bank Sampah Surolaras (Siti
Khodijah)

Barang-barang yang
dipamerkan di JPSM





MEGA WIDYA SARASWATI

Skill Komputer:

- Ms Word, Ms Power Point
- Familiar dengan Adobe Photoshop, Corel Draw, Movie Maker, adobe premier

IG : @widyamega282

Facebook : Mega Widya

Blog :

megawidyasaraswati.blogspot.co

m

BIODATA

Kewarganegaraan	Indonesia
Tempat & Tanggal Lahir	Klaten, 20 Mei 1995
Jenis Kelamin	Perempuan
Agama	Islam
Alamat	Gg. Genjah No. 390 Ngentak Sopen Selatan, Depok Sleman Yogyakarta
No. Hp	089 6733 4521
Email	megawidyasaraswati@gmail.com

PENDIDIKAN

2013-Now	Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta, Ilmu Kesejahteraan Sosial
2010-2013	Madrasah Aliyah Negeri Klaten
2007-2010	Sekolah Menengah Pertama 4 Karangnom
2001-2007	Sekolah Dasar Negeri Karang
1999-2001	Taman Kanak-Kanak ABA Gataksari

TRAINING DAN WORKSHOP

2017	training praktik pekerja Sosial Mikro Mezo dan Makro
2016	Workshop "Wirausaha Muda Mandiri" Bank Mandiri
2014	Workshop Radio "Broadcast Party" 107,7 Rasida FM
2013	Training Teknologi Informasi dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
2013	Workshop "Manajemen dan Leadership" Senat Fak. Syariah dan hukum UIN Sunan Kalijaga
2013	Training Guide BEM Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam